

Katalog : 9101003.51



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

EKONOMI BALI

TRIWULAN II 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

EKONOMI BALI TRIWULAN II 2023



PERKEMBANGAN TRIWULANAN EKONOMI BALI TRIWULAN II 2023

ISSN : 2477-779X

No Publikasi : 51000.2332

Katalog : 9101003.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xiv + 78 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Sumber Gambar : freepik.com dan pixabay.com

Diterbitkan oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun
Perkembangan Triwulanan Ekonomi Bali
Triwulan II 2023

Penanggung Jawab Umum:

Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

Ni Nyoman Jegeg Puspawati, SST, M.M.

Editor:

Ni Nyoman Jegeg Puspawati, SST, M.M.

Penulis Naskah & Tata Letak:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Kontributor Data Internal:

Tim Neraca Wilayah

Tim Statistik Distribusi

Tim Statistik Sosial

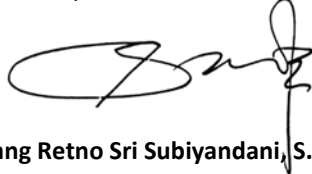
KATA PENGANTAR

Berbagai indikator pada triwulan II-2023 kali ini terlihat membaik. Hal tersebut terlihat dari indikator pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif baik secara *year on year* maupun *quarter to quarter*. Demikian juga dari sisi perkembangan harga barang dan jasa yang terpantau bergerak stabil dan terjaga pada triwulan ini.

Publikasi “Perkembangan Triwulanan Ekonomi Triwulan II 2023” menjadi salah satu media penyambung informasi mengenai perkembangan capaian Provinsi Bali khususnya di bidang ekonomi dan sosial dalam periode triwulanan. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Pariwisata, Ekspor, Impor serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator tersebut disajikan pada rentang waktu April sampai dengan Juni (triwulan II-2023), dan *update* indikator IPM yang disajikan tahunan, yakni sampai tahun 2022.

Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, September 2023
Kepala BPS Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Perkembangan Ekonomi Bali	1
Inflasi	25
Pariwisata	37
Ekspor dan Impor	47
Indeks Pembangunan Manusia	53
Penjelasan Teknis	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
V.1	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2010-2022	56
V.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020-2022	57
V.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Komponen, 2020-2022	58
V.4	Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2010-2022	60
V.5	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022	62
V.6	Rata-rata Lama Sekolah/ <i>Mean Years of Schooling (MYS)</i> Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022	64
V.7	Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022	67

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
I.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan II 2023 (persen), (<i>y-on-y</i>)	3
I.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan II 2023 (persen), (<i>q-to-q</i>)	4
I.3	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Triwulan I-2018 s.d Triwulan II-2023, (<i>y-on-y</i>)	7
I.4	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Triwulan I-2018 s.d Triwulan II-2023, (<i>q-to-q</i>)	8
I.5	Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan II-2023 (persen), (<i>y-on-y</i>)	9
I.6	Tiga Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi Triwulan II-2023 (persen), (<i>q-to-q</i>)	12
I.7	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha, Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (persen) (<i>y-on-y</i>)	14
I.8	Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Laju Tertinggi Triwulan I-2019 s.d Triwulan II-2023 (<i>q-to-q</i>)	15
I.9	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II 2023 (persen), (<i>q-to-q</i>)	16
I.10	Tiga Komponen dengan Pertumbuhan Tertinggi Menurut Pengeluaran Triwulan II-2023, (<i>y-on-y</i>)	19
I.11	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023 (persen), (<i>y-on-y</i>)	20

I.12	Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Trw. I-2019 sampai dengan Trw. II-2023 (persen), (<i>q-to-q</i>)	22
I.13	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (persen), (<i>q-to-q</i>)	23
II.1	Perkembangan inflasi Kota Denpasar, Singaraja dan Nasional Januari 2022 – Juni 2023	27
II.2	Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2023 (IHK 2018=100)	28
II.3	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2023 (IHK 2018=100)	29
II.4	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2023 (IHK 2018=100)	30
II.5	Laju Inflasi Gabungan Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2023 (IHK 2018=100)	31
II.6	Tingkat Inflasi Gabungan Bulanan Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2023 (IHK 2018=100)	32
II.7	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2023 (IHK 2018=100)	33
II.8	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2023 (IHK 2018=100)	34
II.9	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2023 (IHK 2018=100)	35
II.10	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Bulan April-Juni 2023 (IHK 2018=100)	36
III.1	Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, Triwulan I-2020 s.d Triwulan II-2023	39

III.2	Kunjungan Wisman Tertinggi Triwulan II-2023	40
III.3	Persentase Kunjungan Wisman dari Bandara maupun Pelabuhan Laut, Triwulan II-2022 sampai dengan Triwulan II-2023	41
III.4	Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan II-2022 sampai dengan Triwulan II-2023	42
III.5	TPK pada Kelompok Hotel Bintang, Triwulan II-2019 s.d Triwulan II-2023	44
III.6	TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023	45
III.7	RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang Triwulan I-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023	46
IV.1	Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Bulan Triwulan I-2017 – Triwulan II-2023 (Juta US\$)	48
IV.2	Ekspor Menurut Negara Tujuan Triwulan II-2023	49
IV.3	Impor Menurut Negara Asal Triwulan II-2023	50
IV.4	Komoditas Utama Ekspor Triwulan II-2023	50
IV.5	Komoditas Utama Impor Triwulan II-2023	51
V.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2010-2022	55
V.2	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2022 (Tahun)	59
V.3	Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2010 – 2022 (Tahun)	61
V.4	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali, 2010 - 2022 (Rp 000)	65

BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI BALI

I.1 Gambaran Umum Ekonomi Bali dan Nasional

Di tengah proyeksi perlambatan ekonomi dunia, pada triwulan II 2023 beberapa negara ekonomi besar dunia mampu tetap tumbuh. Tekanan inflasi yang mulai mereda di berbagai negara maju, serta permintaan global yang masih terbilang kondusif menunjukkan kondisi yang semakin membaik. Tiongkok pada triwulan II 2023 mampu melaju 6,3 persen (yoy) lebih cepat dari triwulan sebelumnya yang mencapai 4,5 persen. Begitu pula dengan Amerika Serikat dan Jepang yang mampu tumbuh masing-masing sebesar 2,6 persen dan 1,3 persen (yoy) pada kuartal kedua tahun 2023 ini.

Walaupun demikian, keadaan ini masih menyisakan risiko perlambatan ekonomi dunia yang disebabkan ketidakpastian ekonomi global. Upaya mengembalikan kondisi ekonomi global ke laju pertumbuhan ekonomi sebelum guncangan cukup sulit dilakukan. Lebih dari setahun invasi Rusia ke Ukraina serta merebaknya varian Covid-19 membuat banyak negara masih berupaya untuk menanggulangi dampak guncangan tersebut. Hal ini menyebabkan masih banyak negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat pada tahun 2023. Dari beberapa negara yang telah merilis angka pertumbuhannya, hanya

Tiongkok, Uzbekistan, India dan Indonesia yang masih mampu tumbuh di atas 5 persen. Sedangkan negara lainnya belum menunjukkan perbaikan yang signifikan.

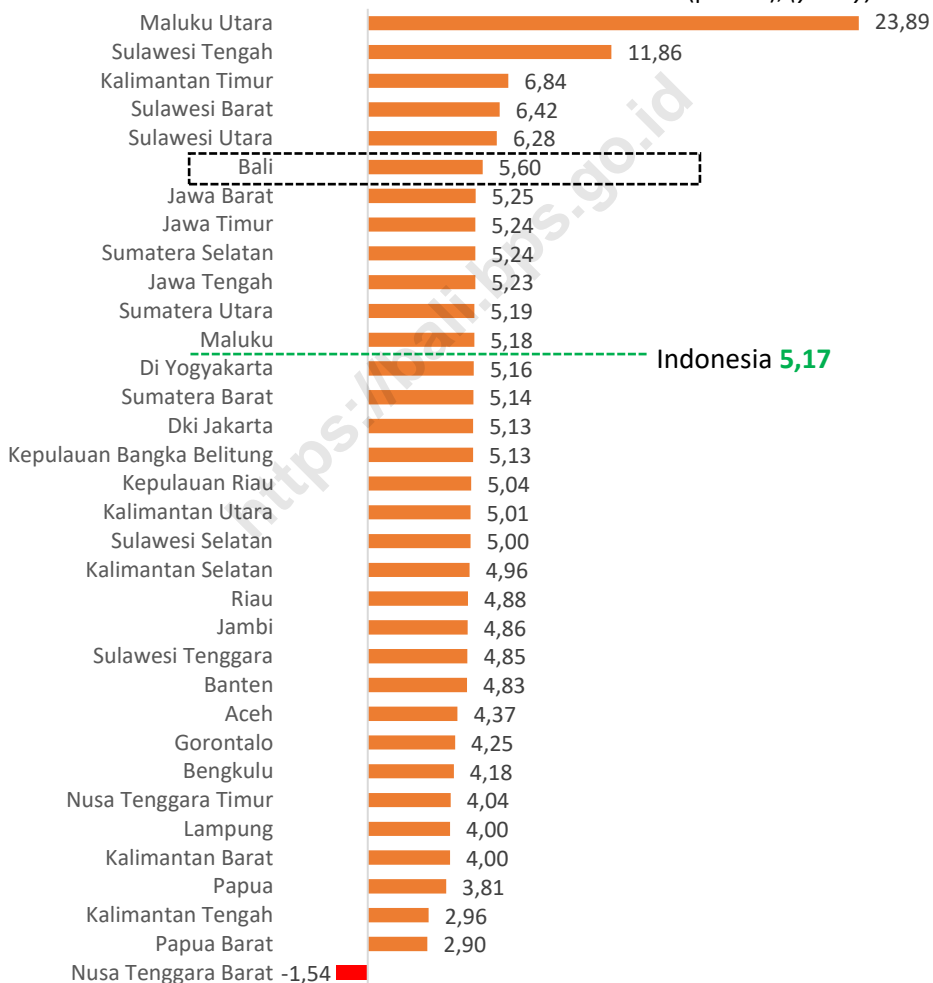
Berbagai upaya keras dari pemerintah Indonesia dalam menangani pandemi ini bahkan mendapatkan apresiasi dari negara-negara di dunia. Apalagi dengan diumumkannya akhir darurat kesehatan global Covid-19 pada 5 Mei 2023 oleh *WHO (World Health Organization)* dan penetapan berakhirnya status pandemi Covid-19 di Indonesia pada 21 Juni 2023 oleh Presiden Joko Widodo, memantapkan langkah Indonesia untuk terus menyusun langkah-langkah dalam menghadapi segala permasalahan yang tidak bisa dikatakan mudah.

Perekonomian nasional periode triwulan II-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp5.226,7 triliun, sedangkan jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp3.075,7 triliun. Dengan demikian, Indonesia masih mampu menunjukkan kinerja perekonomian yang kokoh yaitu tumbuh di angka 5,17 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*yoy*). Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di atas Vietnam (4,14 persen), Amerika Serikat (2,6 persen), dan juga Singapura (0,7 persen). Pertumbuhan ekonomi nasional ini melanjutkan tren pertumbuhan di atas 5 persen yang sudah dicapai selama tujuh triwulan berturut-turut. Capaian pertumbuhan

ekonomi Indonesia pada triwulan II 2023 ditopang oleh pertumbuhan positif dari hampir seluruh komponen pengeluaran maupun lapangan usaha.

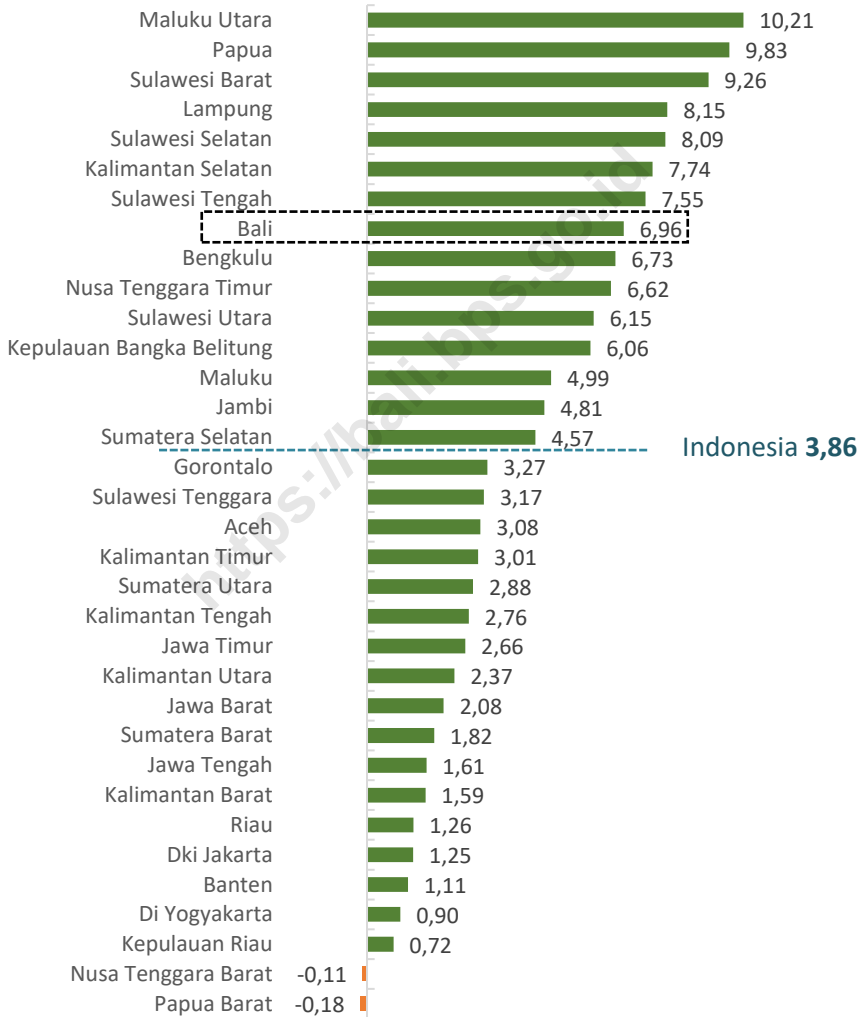
Gambar I.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Triwulan II 2023 (persen), (y-on-y)



Gambar I.2

**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia Triwulan II-2023
(Persen), (*q-to-q*)**



Perkembangan ekonomi tersebut mengalami percepatan karena pada triwulan sebelumnya (triwulan I 2023) ekonomi nasional tercatat tumbuh sebesar 5,04 persen. Laju ekonomi ini tetap solid di tengah tantangan adanya harga komoditas ekspor utama yang menurun menunjukkan stabilnya aktivitas perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari semakin tingginya mobilitas penduduk, terjaganya stabilitas daya beli masyarakat, terkendalinya inflasi, aktivitas produksi yang masih stabil serta respon kebijakan dalam menjaga stabilitas seperti misalnya dengan meningkatkan belanja subsidi listrik dan bantuan sosial, mempertahankan tingkat suku bunga acuan serta meningkatkan cadangan devisa.

Jika dilihat dari perekonomian regional, pertumbuhan nasional didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang positif di seluruh wilayah Indonesia terkecuali Nusa Tenggara Barat yang mencatatkan pertumbuhan negatif yaitu -1,54 persen (yoy). Provinsi Maluku Utara menjadi wilayah dengan pertumbuhan tertinggi yaitu 23,89 persen jika dibandingkan dengan triwulan II 2022 (yoy).

Sementara dari sisi *quarter-to-quarter* (q-to-q) (perbandingan dengan triwulan I-2023), perekonomian nasional juga tercatat mengalami pertumbuhan positif setinggi 3,86 persen. Sejumlah 32 dari total 34 provinsi di Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan positif terkecuali Nusa Tenggara Barat dan Papua Barat yang mengalami kontraksi ekonomi masing-masing -0,11

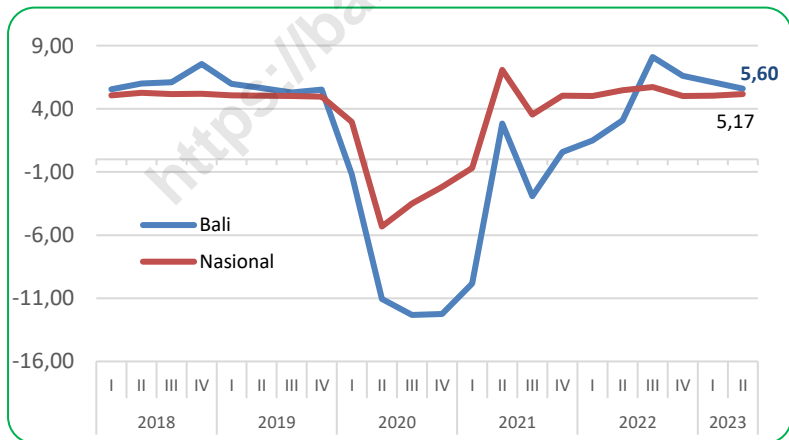
persen dan -0,18 persen. Sama halnya dengan periode *yoy*, Provinsi Maluku Utara juga mencatatkan pertumbuhan tertinggi di sisi *q-to-q* (10,21 persen).

Sebagai penganut ekonomi terbuka, Provinsi Bali yang masih menggantungkan perekonomian dari pariwisata tentunya juga mendapatkan imbas pemulihan ekonomi ini. Pada triwulan II-2023, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp68,68 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp40,09 triliun. Dengan besaran tersebut memberikan ekonomi Bali pertumbuhan secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan II-2022) sebesar 5,60 persen dan tumbuh 6,96 persen secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan I-2023). Dari sisi kontribusi ke PDB Nasional, ekonomi Pulau Bali dan Nusa Tenggara tercatat menyumbang sebesar 2,77 persen.

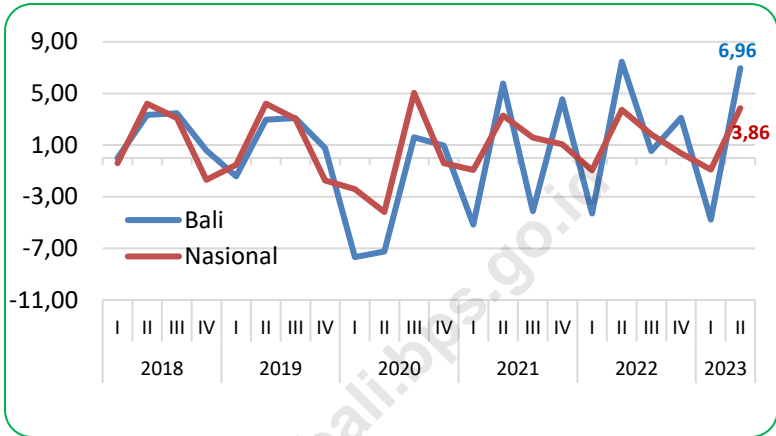
Tiongkok sebagai salah satu tiga besar negara penyumbang wisatawan mancanegara (wisman) tertinggi ke Bali, mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2023. Hal ini berdampak pada meningkatnya kunjungan wisman ke Bali dari Tiongkok. Begitu pula dengan negara lainnya, telah dibebaskannya mobilitas penduduk antar negara menyebabkan jumlah wisman yang datang ke Bali meningkat pada triwulan II 2023. Hal ini tercermin pula dari meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

Hotel Bintang. Selain itu terdapat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha yang diikuti oleh cuti bersama, masa liburan sekolah serta event kesenian meningkatkan konsumsi masyarakat. Tingkat inflasi juga tetap terjaga dan menunjukkan tren yang menurun menyebabkan daya beli masyarakat menjadi semakin membaik, ditambah lagi dengan adanya pembayaran gaji ke-13 bagi ASN dan THR untuk karyawan pada triwulan II 2023 juga menyebabkan meningkatnya konsumsi masyarakat.

Gambar I.3
 Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional
 Triwulan I-2018 s.d Triwulan II-2023 (persen), secara (y-on-y)



Gambar I.4
 Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional
 Triwulan I-2016 s.d Triwulan II-2023 (persen), secara (*q-to-q*)

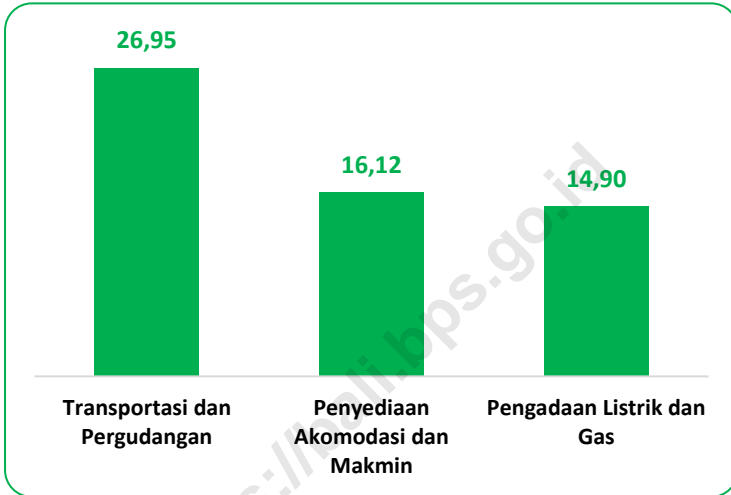


I.2 Ekonomi Bali Triwulan II Tahun 2023

Berdasarkan lapangan usaha, seluruh kategori lapangan usaha di Bali tercatat tumbuh secara *year on year* kecuali Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh negatif 2,51 persen. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 26,95 persen, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum setinggi 16,12 persen, dan Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas naik setinggi 14,90 persen.

Gambar I.5

Tiga Komponen PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan II-2023 (persen), secara (*y-on-y*)



Peningkatan nilai tambah pada Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) selama triwulan II-2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong dari kenaikan aktivitas angkutan udara dan angkutan sungai danau dan penyeberangan. Penerbangan internasional mengalami lonjakan *traffic* yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai di Denpasar Bali, jumlah keberangkatan penumpang rute penerbangan internasional mengalami peningkatan pada kisaran lebih dari 300 persen selama

triwulan II-2023 dibandingkan dengan triwulan II-2022. Peningkatan juga tercatat pada keberangkatan domestik mencapai 15,66 persen. Selain itu, laporan dari ASDP Gilimanuk, Padangbai dan Sanur menunjukkan peningkatan lebih dari 150 persen pada jumlah penumpang yang melintas. Arus mudik lebaran sekaligus libur sekolah disinyalir menjadi penyebab meningkatnya mobilitas masyarakat sehingga menyebabkan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Di posisi kedua, pertumbuhan secara *y-on-y* pada triwulan II-2023 tercatat pada Aktivitas Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Selama triwulan II-2023 mengalami peningkatan sebesar 16,12 persen apabila dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong dari sisi permintaan yang mengalami penambahan dari aktivitas pariwisata wisman yang masih ramai pada triwulan II-2023. Jumlah kunjungan wisman pada triwulan II-2023 tercatat sebesar 1.329.183 kunjungan sedangkan pada triwulan II-2022 hanya tercatat sebanyak 355.571 kunjungan. Imbas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali otomatis menambah permintaan akan jasa akomodasi baik hotel berbintang maupun jasa akomodasi lainnya. Berdasarkan capaian indikator TPK, secara *y-on-y* peningkatan terjadi baik untuk hotel bintang maupun hotel non bintang. TPK hotel bintang pada triwulan II-2023 tercatat sebesar 51,53 persen

meningkat dari TPK triwulan II-2022 yang hanya sebesar 31,04 persen. Sementara itu, TPK hotel non-bintang pada triwulan II-2023 sebesar 29,07 persen naik dibandingkan dengan triwulan II-2022 yang hanya 14,66 persen. Tingginya minat kunjungan wisatawan didukung oleh kecenderungan yang tergambar dari penelusuran yang tercatat dari *Google Trends*, dimana pencarian kata Pulau Bali dari seluruh dunia mengalami peningkatan setinggi kurang lebih 30 persen dibandingkan pada saat triwulan II 2022.

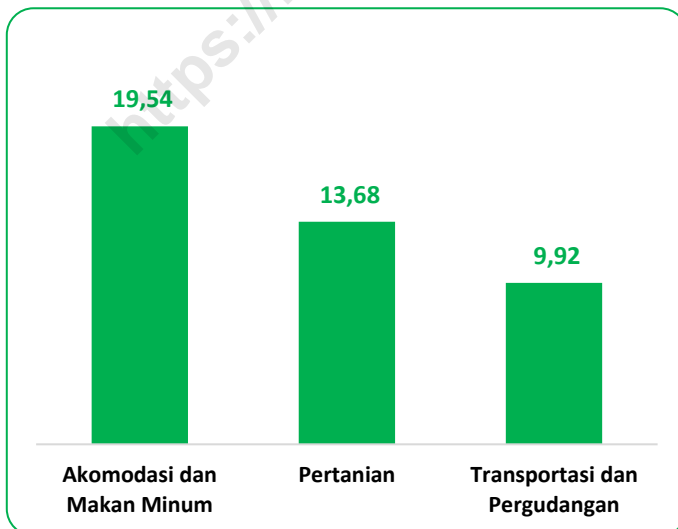
Peningkatan aktivitas pariwisata yaitu meningkatnya Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang terjadi pada triwulan II-2023 tentunya juga berdampak besar terhadap aktivitas pada Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas. Peningkatan nilai tambah yang tercipta sebesar 14,90 persen pada triwulan ini utamanya bersumber pada pergerakan aktivitas industri pendukung aktivitas pariwisata ekonomi di Bali. Data PLN Unit Induk Distribusi (UID) Wilayah Bali pada triwulan II-2023 mencatatkan laporan meningkat yaitu sekitar 13,06 persen dibandingkan dengan triwulan II-2022. Mulai bergeraknya aktivitas ekonomi Bali terkonfirmasi dari peningkatan konsumsi listrik, tertinggi terjadi pada kelompok pengguna golongan Bisnis 24,63 persen begitu pula dengan kelompok segmen Industri pada kisaran 3,63 persen *y-on-y*. Seiring dengan pulihnya industri pariwisata Bali puncak beban listrik nyaris menyamai konsumsi pra-pandemi. Fenomena tersebut didukung oleh siaran pada media

masa oleh PLN UID Bali mencatat beban puncak pada malam hari mencapai 811 MW naik 10 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Meskipun secara keseluruhan hampir semua kategori lapangan usaha penyusun PDRB tumbuh, namun menyisakan Kategori A Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tercatat mengalami kontraksi pada triwulan II-2023 yaitu terkontraksi sedalam 2,51 persen. Faktor cuaca buruk berdampak pada produksi pertanian utamanya pada perkebunan.

Gambar I.6

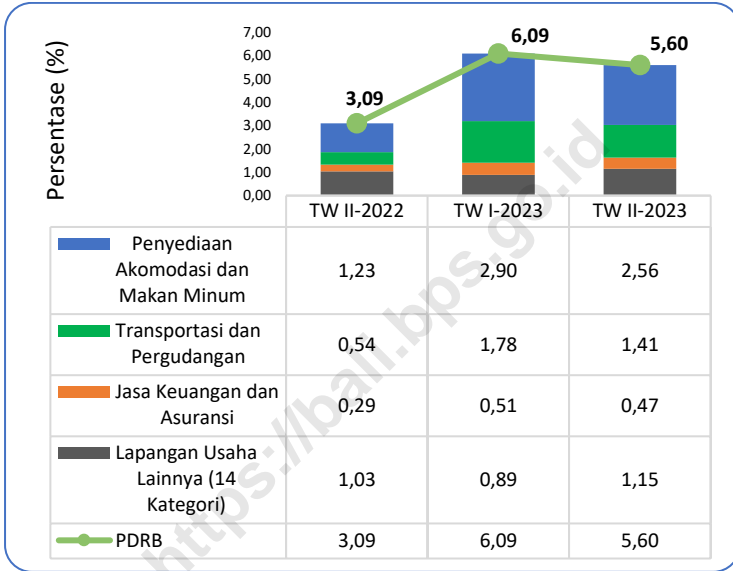
Tiga Komponen PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi Triwulan II-2023 (persen)



Dari sisi struktur perekonomian Bali triwulan II-2023, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masih tercatat sebagai lapangan usaha yang memberikan besaran nilai tambah sebesar Rp13,42 triliun. Dengan besaran tersebut, pada triwulan II-2023 kategori ini memberikan kontribusi sebesar 19,54 persen. Besaran kontribusi tersebut mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Pada waktu kondisi pariwisata di Bali masih berlangsung normal, kontribusi kategori ini berada pada kisaran 20 persen atau seperlima dari total perekonomian Bali. Kini kontribusi Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) relatif hanya terpaut sedikit dengan kontributor terbesar kedua perekonomian Bali, lapangan usaha Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) yaitu dengan kontribusi sebesar 13,68 persen. Lapangan usaha berikutnya yang memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap ekonomi Bali yakni lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) dengan kontribusi sebesar 9,92 persen, menggeser posisi Kategori F (Konstruksi) yang pada triwulan II 2022 menempati posisi ketiga. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, dibukanya jalur penerbangan langsung beberapa negara internasional, serta kedatangan perdana Pesawat Jumbo Airbus A380-800 milik maskapai penerbangan Emirates dengan kapasitas sebanyak 605 penumpang turut mendongkrak kontribusi kategori ini terhadap PDRB Provinsi Bali.

Gambar I.7

Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (persen),
(*y-on-y*)

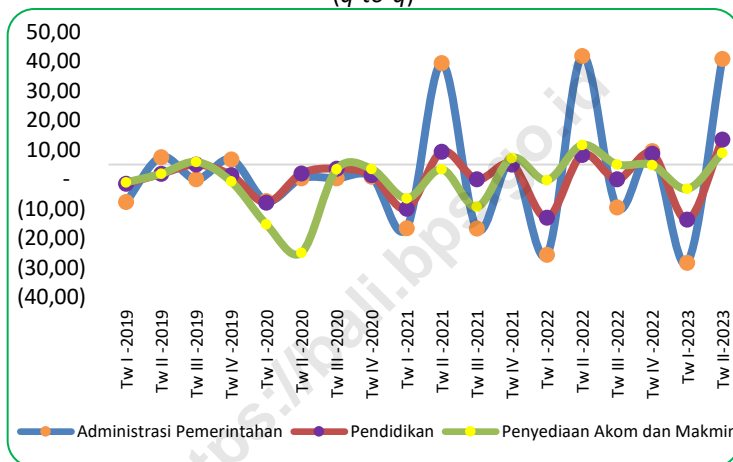


Dari sisi penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi secara *year on year*, pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,60 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,56 persen, Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,41 persen, dan Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi menyumbang sekitar 0,47 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan

sebesar 1,17 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 (*y-on-y*).

Gambar I.8

Pertumbuhan Tiga Lapangan Usaha dengan Laju Tertinggi, Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan II-2023 (persen), (*q-to-q*)

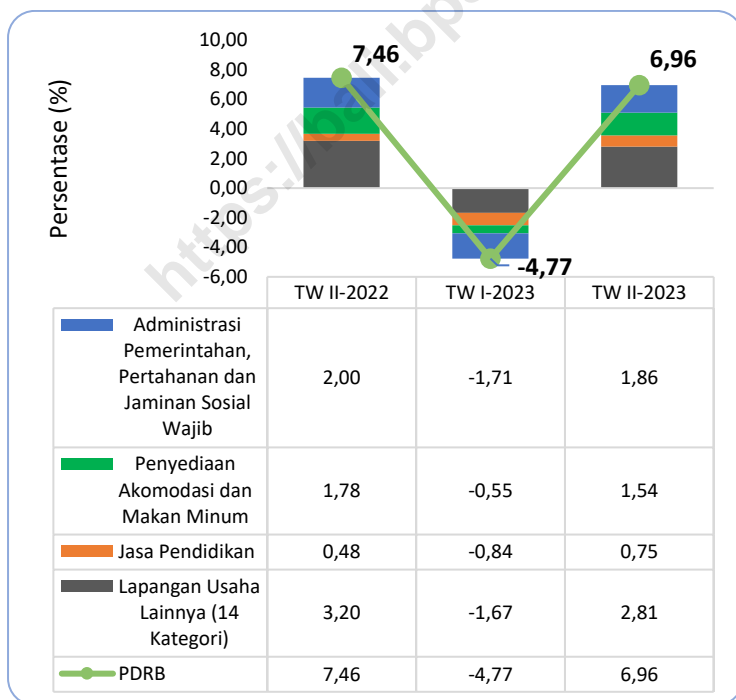


Jika dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), ekonomi Bali tercatat mengalami peningkatan setinggi 6,96 persen selama triwulan II-2023. Tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib yaitu sebesar 40,84 persen, diikuti Kategori P Lapangan Usaha Pendidikan sebesar 13,43 persen serta Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tercatat tumbuh 8,96 persen. Jika kita lihat Gambar I.8, terlihat bahwa Lapangan Usaha Pendidikan memiliki pola tumbuh

pada triwulan II, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya tahun ajaran baru yang berlangsung pada sekitaran bulan Juni setiap tahunnya. Begitu pula halnya dengan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib akan meningkat di triwulan II, dimana pada triwulan II dibayarkannya THR dan gaji ke-13 untuk ASN.

Gambar I.9

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (persen), (q-to-q)



Bila dilihat dari sumber pertumbuhannya (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh 6,96 persen bersumber dari Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan sumbangan 1,86 persen, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,54 persen serta Kategori P Lapangan Usaha Pendidikan dengan sumbangan 0,75 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi andil sebesar 2,81 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 (*q-to-q*).

Jika sebelumnya merupakan pembahasan ekonomi Bali dari sisi seberapa besar nilai tambah dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha, maka pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai besaran PDRB jika dilihat dari bagaimana nilai ekonomi yang tercipta digunakan, atau biasa disebut dengan PDRB sisi Pengeluaran. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* bersumber dari peningkatan pada semua komponen penyusunnya.

Berdasarkan urutannya, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 206,35 persen. Kemudian Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mampu tumbuh sebesar 13,17 persen, Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) setinggi 5,86 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) mampu tumbuh 5,39 persen. sementara itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/investasi) tercatat hanya mampu tumbuh

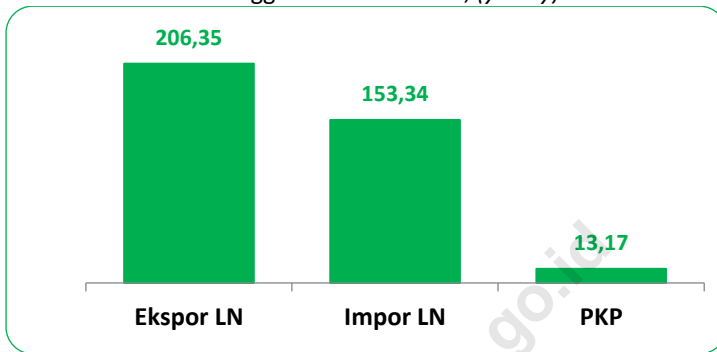
sebesar 0,39 persen serta Komponen Impor Luar Negeri yang merupakan pengurang ternyata juga tumbuh sebesar 153,34 persen.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penambahan jalur penerbangan internasional langsung ke Bali diduga mendorong peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Begitu pula halnya dengan kunjungan wisatawan nusantara yang meningkat disinyalir karena adanya libur hari raya Idul Fitri dan Idul Adha serta adanya liburan sekolah. Kedua hal tersebut berimbas pada meningkatnya ekspor jasa (pariwisata) sebagai penyumbang utama perekonomian Bali. Selain ekspor jasa, ekspor barang yang berasal dari Bali pun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan capaian triwulan II tahun 2022.

Di sisi lain, nilai impor barang luar negeri tercatat mengalami peningkatan sebesar 56,58 persen (*y-on-y*) dan didominasi oleh komoditas mesin/peralatan elektrik. Hal ini merupakan salah satu faktor meningkatnya Komponen Impor Luar Negeri dalam PDRB dari sisi pengeluaran pada triwulan II 2023 yaitu naik setinggi 153,34 persen. Sementara itu, pencairan gaji ke-13 dan THR pada triwulan II 2023 tercatat telah meningkatkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 pencairan gaji ke-13 dan THR jatuh pada triwulan yang berbeda, sehingga pada triwulan II 2023 komponen ini mengalami peningkatan 13,17 persen.

Gambar 1.10

Tiga Komponen PDRB Menurut Pengeluaran dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan II-2023, (*y-on-y*)



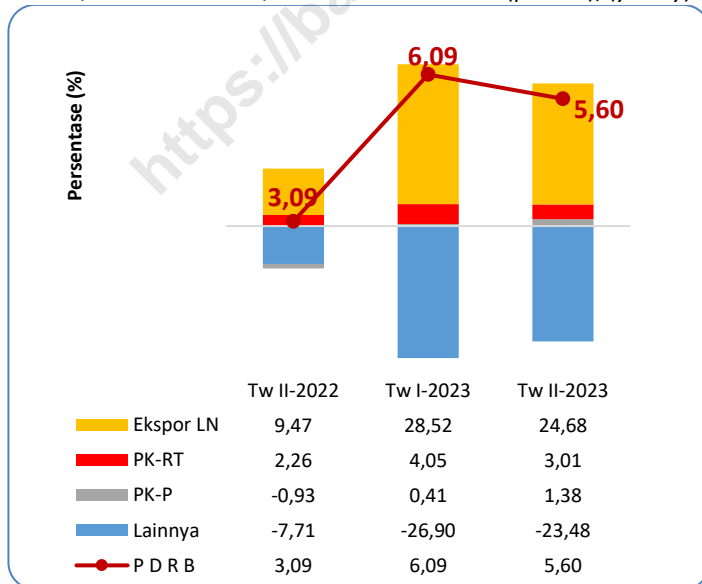
Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 24,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat berkontribusi sebesar 1,38 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 23,48 persen.

Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 52,58 persen;

diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 34,22 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 26,85 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,24 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,48 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 5,24 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 21,33 persen.

Gambar I.11

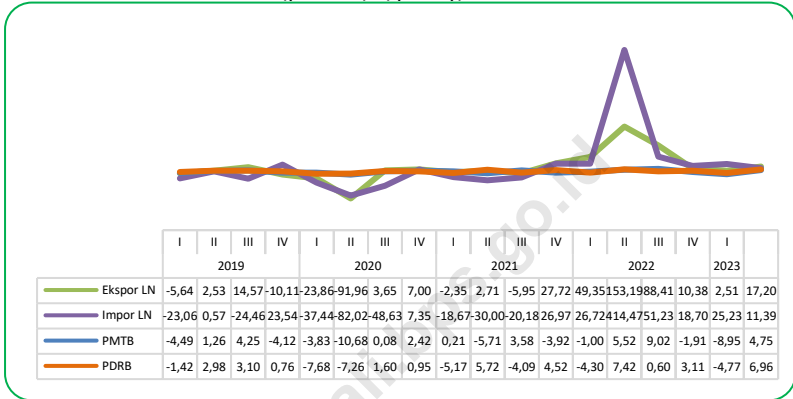
Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023 (persen), (*y-on-y*)



Perkembangan perekonomian Bali secara *quarter to quarter* dari sisi pengeluaran juga menunjukkan kondisi peningkatan. Ekonomi Bali triwulan II-2023 jika dibandingkan dengan triwulan I-2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,96 persen (*q-to-q*). Seluruh komponen penyusun PDRB dari sisi Pengeluaran mengalami pertumbuhan positif. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi yaitu tercatat setinggi 89,20 persen, selanjutnya Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 17,20 persen. Sementara itu Komponen Impor Luar Negeri (pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat tumbuh 11,39 persen. Begitu pula dengan Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT), Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) masing-masing tercatat tumbuh 5,44 persen, 4,75 persen dan 0,89 persen.

Gambar I.12

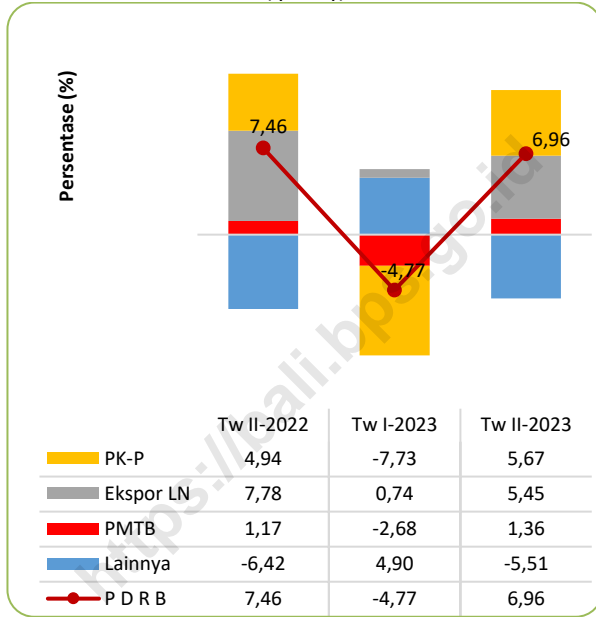
Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Bali Menurut
Pengeluaran Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan II-2023
(persen), (*q-to-q*)



Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan 2023, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 5,67 persen. Berikutnya adalah Komponen Ekspor Luar Negeri yang berkontribusi sebesar 5,45 persen, sedangkan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang berkontribusi sebesar 1,36 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 5,51 persen.

Gambar I.13

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran
Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (persen),
(*q-to-q*)



BAB II

INFLASI

Inflasi adalah sebuah konsep ekonomi yang merujuk pada peningkatan umum dan terus menerus dalam harga-harga barang dan jasa di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, distribusi pendapatan, kebijakan moneter, serta berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial lainnya. Inflasi sendiri diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang terdiri dari sebelas kelompok pengeluaran, yang standarnya berdasarkan *Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Menurut arahnya, perubahan harga yang mengalami kenaikan disebut dengan inflasi, sementara perubahan harga yang menurun disebut dengan deflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dicatat sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lainnya.

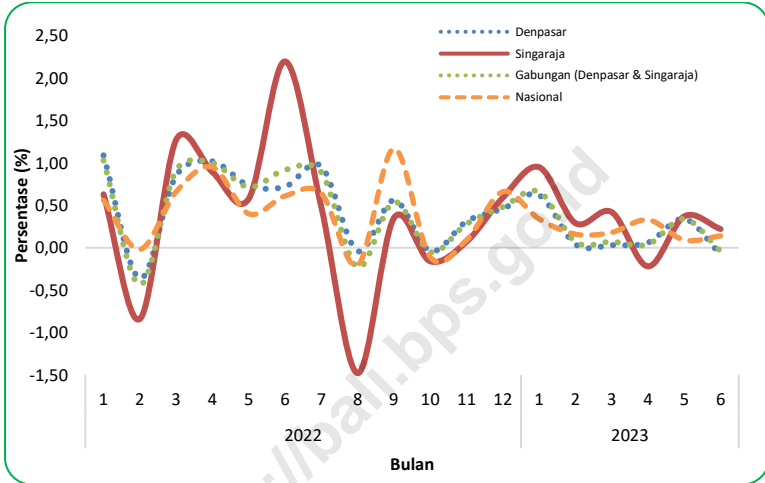
Tingkat inflasi dapat bervariasi dari ringan hingga tinggi. Inflasi ringan biasanya dianggap sebagai hal yang normal dan justru dibutuhkan dalam perekonomian, karena menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang sehat. Namun, inflasi yang tinggi atau bahkan hiperinflasi dapat memiliki dampak yang merugikan. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengaburkan

sinyal harga yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi serta menciptakan ketidakpastian yang merugikan bagi perencanaan jangka panjang.

Penghitungan inflasi di Provinsi Bali dilakukan di dua kota, yaitu Kota Denpasar dan Kota Singaraja. Semenjak Januari 2022, inflasi gabungan dihitung berdasarkan gabungan kedua kota di atas. Perkembangan tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung lebih berfluktuatif dibandingkan inflasi Kota Denpasar, Provinsi Bali dan Nasional. Hal tersebut terlihat dari grafik kota Singaraja yang bergerak lebih tinggi dan lebih rendah pada kondisi hingga triwulan II-2023, sebagaimana ditampilkan pada gambar II.1. Mengacu pada kondisi tahun 2022 dan triwulan II-2023, Kota Denpasar mengalami inflasi sebanyak 15 kali dan deflasi sebanyak empat kali. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang besarnya mencapai 1,09 persen, sementara deflasi terendah tercatat pada bulan Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,36 persen. Di Kota Singaraja, perkembangan harga yang dihitung inflasi tercatat sebanyak 15 kali dan dihitung deflasi sebanyak empat kali. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni 2022 yang mencapai 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat di bulan Agustus 2022 yang besarnya mencapai 1,48 persen.

Gambar II.1

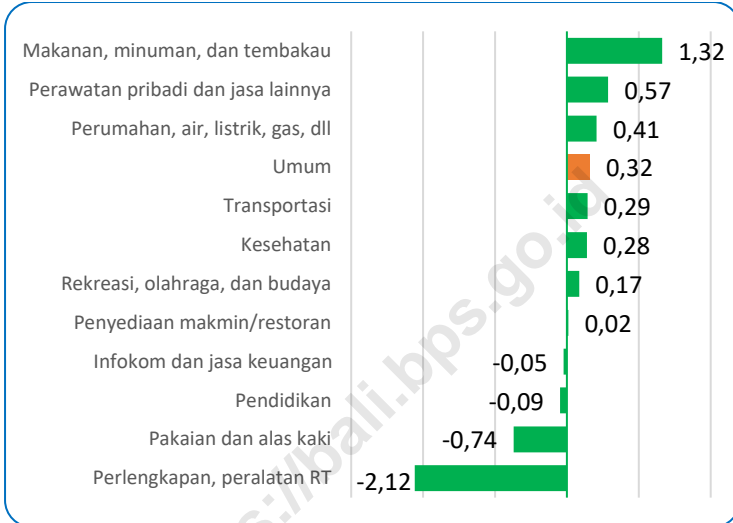
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar, Singaraja, Gabungan (Denpasar dan Singaraja) dan Nasional Januari 2022 – Juni 2023



Berdasarkan metode perubahan rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung inflasi triwulanan, perkembangan harga triwulan II-2023 secara gabungan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,32 persen. Mengacu pada gambar II.2, dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat tujuh di antaranya mengalami rata-rata peningkatan harga. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi, yakni sebesar 1,32 persen. Sementara itu, kelompok perlengkapan dan peralatan rumah tangga menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdalam pada triwulan ini, yakni sedalam 2,12 persen.

Gambar II.2

Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2023*) (IHK 2018=100)

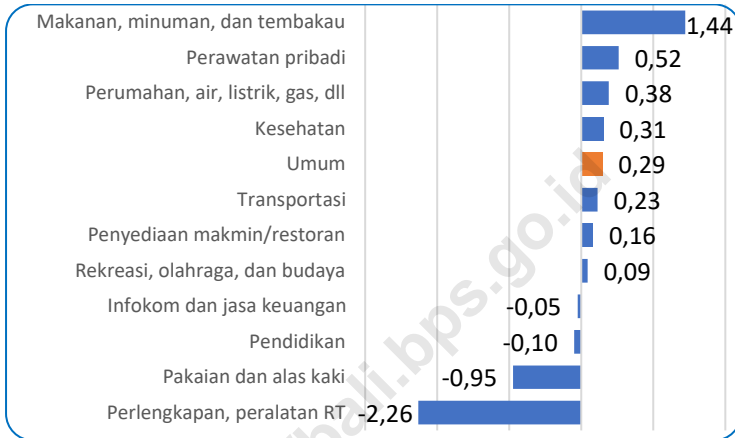


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Beralih ke cakupan wilayah yang lebih kecil, perkembangan rata-rata harga Kota Denpasar pada triwulan II-2023 sebagaimana gambar II.3 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,29 persen. Menurut kelompok pengeluaran, tujuh dari sebelas kelompok pengeluaran Kota Denpasar tercatat mengalami perkembangan harga yang meningkat di triwulan ini. Kelompok makanan, minuman, tembakau (1,44 persen), perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,52 persen), dan perumahan, air, listrik dan gas (0,38 persen), menjadi tiga kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan harga tertinggi di triwulan II-2023.

Gambar II.3

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan II-2023*) (IHK 2018=100)

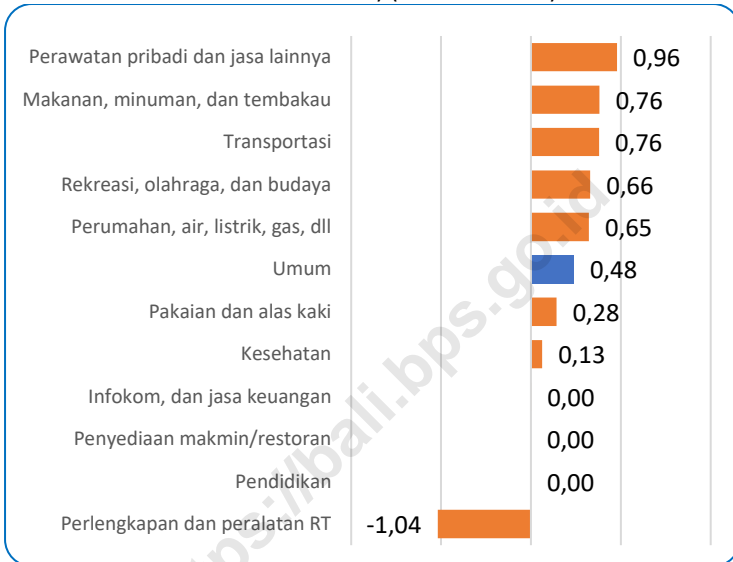


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi pada triwulan II-2023 dengan besaran mencapai 0,48 persen. Perkembangan harga yang meningkat tersebut ditunjukkan delapan kelompok pengeluaran yang tercatat mengalami inflasi. Secara rinci ditampilkan pada Gambar II.4, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi setinggi 0,96 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok transportasi sama-sama naik setinggi 0,76 persen, tercatat sebagai tiga kelompok pengeluaran yang mengalami perkembangan harga paling tinggi di triwulan ini. Kelompok perlengkapan dan peralatan rumah tangga justru menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi.

Gambar II.4

Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran
Triwulan II-2023*) (IHK 2018=100)

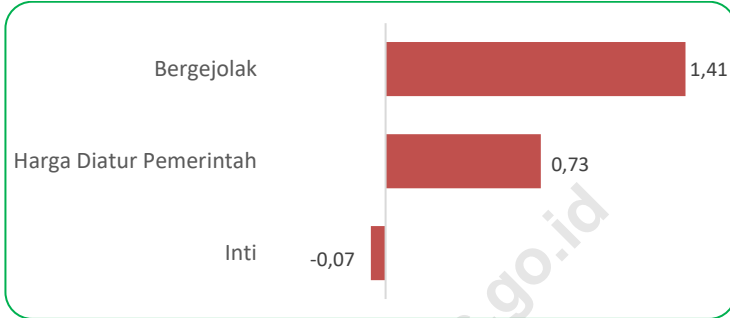


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Selama triwulan II-2023 inflasi gabungan di Provinsi Bali, dua dari tiga kelompok komponen tercatat mengalami inflasi, sedangkan satu kelompok mengalami deflasi. Komponen inti (*core*) tercatat deflasi sedalam 0,07 persen, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 0,73 persen, sedangkan komponen bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi setinggi 1,41 persen.

Gambar II.5

Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2023*) (IHK 2018=100)

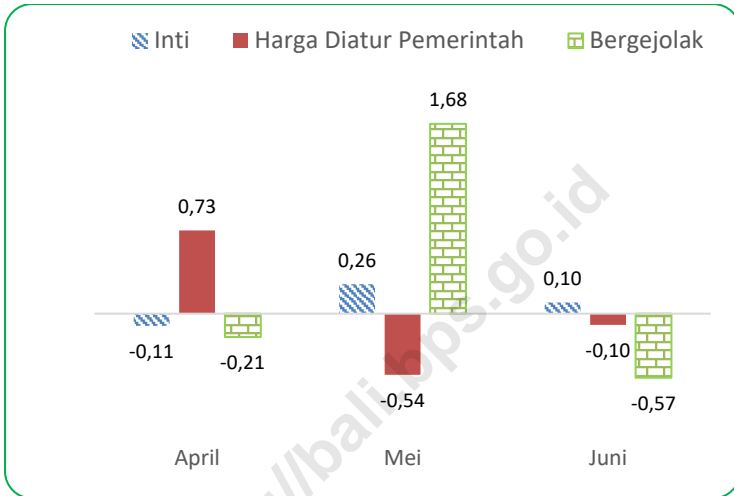


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Dari laju inflasi bulanan selama triwulan II-2023, komponen bergejolak di bulan Mei tercatat sebagai komponen yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu sebesar 1,68 persen. Selanjutnya dari sisi deflasi terdalam, juga terjadi pada komponen bergejolak yaitu pada bulan Juni yang tercatat sebagai komponen yang mengalami penurunan harga terendah pada triwulan II-2023 yaitu minus 0,57 persen.

Gambar II.6

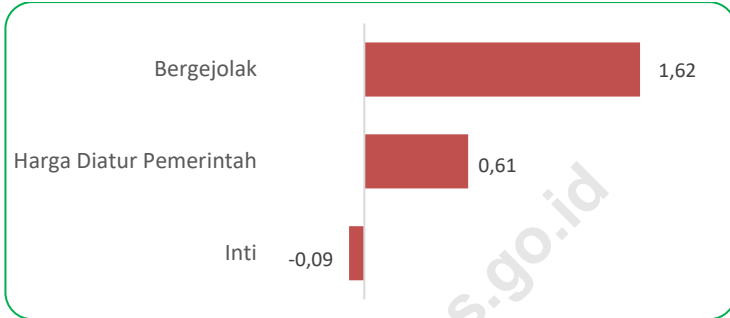
Laju Inflasi Gabungan Bulanan di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen Bulan April - Juni 2023 (IHK 2018=100)



Sama halnya yang terjadi pada inflasi gabungan, kelompok komponen inflasi Kota Denpasar pada triwulan II-2023, juga mengalami perkembangan harga yang meningkat pada dua kelompok yaitu kelompok komponen bergejolak dan kelompok harga diatur pemerintah, sedangkan kelompok komponen inti mengalami deflasi. Sebagaimana tersaji pada gambar II.3 komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat inflasi sebesar 1,62 persen dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) inflasi setinggi 0,61 persen. Sedangkan komponen inti (*core*) mengalami deflasi sedalam 0,09 persen.

Gambar II.7

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan II-2023*) (IHK 2018=100)

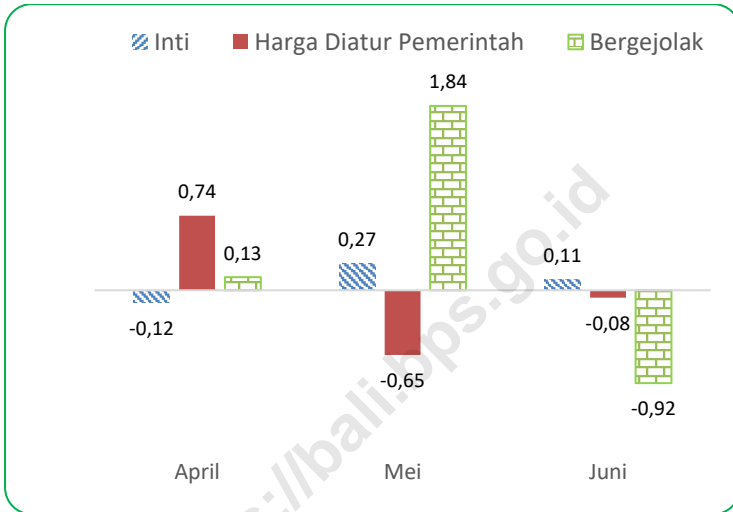


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Berdasarkan Gambar II.8, inflasi bulanan tertinggi di kota Denpasar tercatat pada inflasi komponen bergejolak di bulan Mei. Komponen bergejolak (*volatile*) rata-rata mengalami kenaikan harga hingga 1,84 persen. Sementara itu, deflasi terdalam juga terjadi pada kelompok komponen yang sama yaitu sedalam 0,92 persen. Inflasi komponen inti (*core*) di bulan Mei tercatat setinggi 0,27 persen dan di bulan Juni setinggi 0,11 persen. Kenaikan harga juga tercatat pada komponen harga diatur pemerintah (*administered*) pada bulan April yaitu setinggi 0,74 persen.

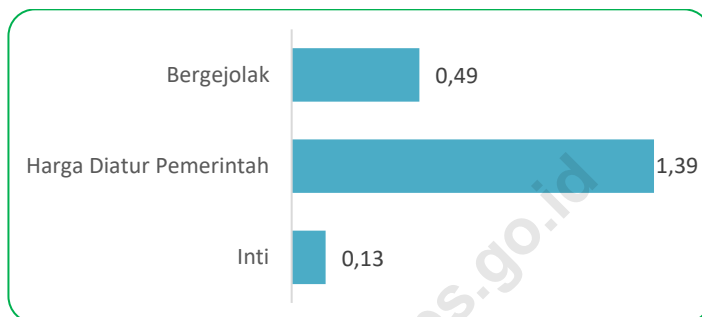
Gambar II.8

Laju Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan April - Juni 2023 (IHK 2018=100)



Inflasi di kota Singaraja selama triwulan II-2023 mencatatkan keseluruhan kelompok komponen pengeluaran rata-rata mengalami perkembangan harga yang meningkat (inflasi) sebagaimana ditampilkan pada Gambar II.9. Kelompok harga yang diatur pemerintah (*administered*) tercatat sebagai kelompok yang mengalami inflasi tertinggi pada triwulan II-2023 dengan besaran mencapai 1,39 persen kemudian kelompok harga bergejolak (*volatile*) sebesar 0,49 persen dan kelompok inti (*core*) sebesar 0,13 persen.

Gambar II.9
Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen
Triwulan II-2023* (IHK 2018=100)

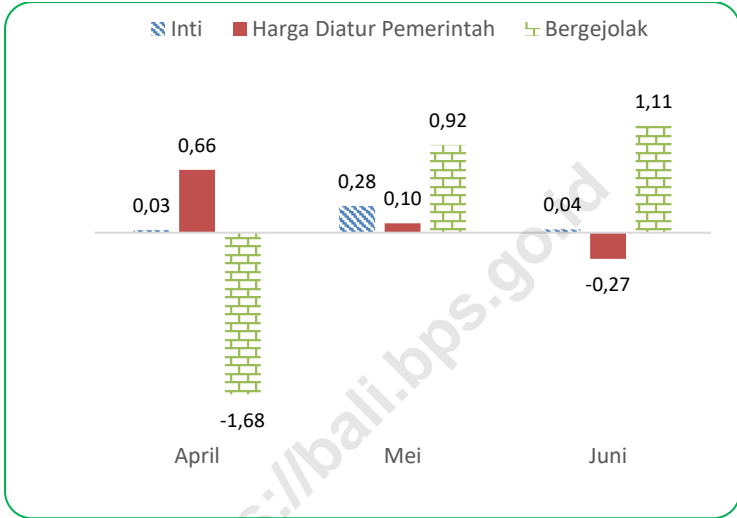


*Penghitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Berdasarkan Gambar II.10, secara bulanan di Kota Singaraja, komponen inti (*core*) selalu mengalami inflasi pada triwulan II-2023. Inflasi tertinggi kelompok ini terjadi pada bulan Mei yaitu setinggi 0,28 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada komponen harga bergejolak (*volatile*) bulan Juni 2023 yang nilai inflasinya tercatat sebesar 1,11 persen. sedangkan deflasi terdalam terjadi pada kelompok komponen harga bergejolak pada bulan April yaitu sedalam 1,68 persen. Inflasi komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat tertinggi pada bulan April sebesar 0,66 persen.

Gambar II.10

Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok
Komponen Bulan April-Juni 2023 (IHK 2018=100)



BAB III

PARIWISATA

Tahun 2023 menjadi momentum bagi kebangkitan sektor pariwisata, seiring membaiknya kesehatan global yang berdampak pada pemulihan perjalanan wisatawan. Perbaikan ekonomi di beberapa negara dan juga dibukanya kembali “border-border” perjalanan internasional berdampak pada kunjungan wisatawan mancanegara. Pasca hantaman pandemi Covid-19 tiap negara dengan potensi pariwisata gencar melakukan promosi untuk menarik pengunjung dari luar negeri ke negaranya. Bahkan beberapa negara di wilayah Timur Tengah telah menunjukkan kinerja yang telah melampaui kondisi 2019. Sementara itu di Eropa, Afrika, dan Kawasan Amerika baru mampu berkinerja sekitar 80 sampai 90 persen dibandingkan sebelum Covid-19. Sedangkan negara di wilayah Asia Pasifik mengalami pemulihan lebih lambat di antara wilayah lainnya. Wilayah ini baru mampu memenuhi sekitar 50 persen dari keadaan sebelum pandemi, namun diperkirakan akan berangsur membaik sejalan dengan pembukaan aktivitas pariwisata di Tiongkok.

Tiongkok menjadi salah satu penyumbang wisman terbesar yang datang ke Bali, terakhir adalah di tahun 2020. Pada saat itu kunjungan wisman asal Tiongkok sejumlah 117.075 kunjungan sepanjang tahun. Setahun kemudian di tahun 2021 kunjungan ke

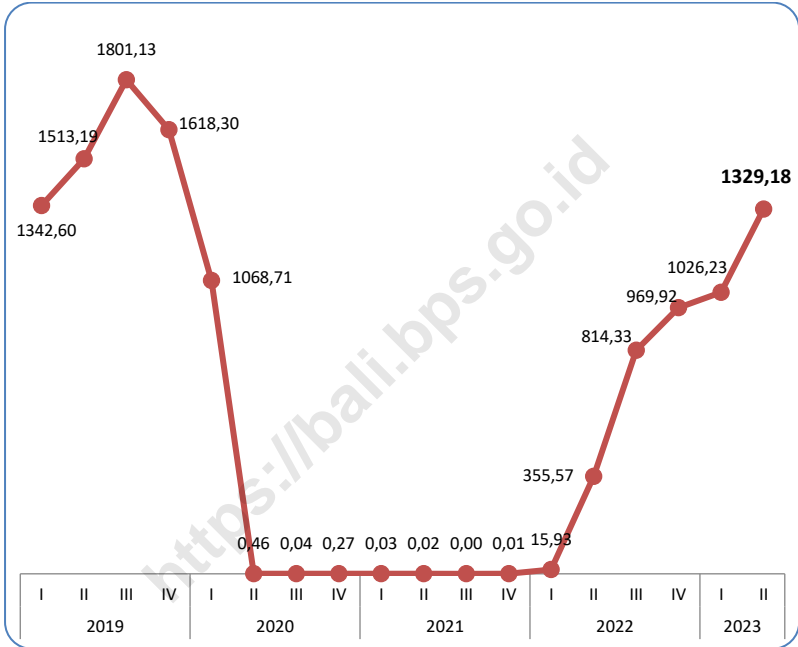
Bali dari seluruh wilayah hanya 51 kunjungan. Tahun 2022 sudah mulai terlihat kunjungan wisman ke Bali walau baru mencapai hampir 35 persen jika dibandingkan dengan pra pandemi pada tahun 2019.

Provinsi Bali pada triwulan II-2023 mencatatkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 1.329.183 kunjungan. Jumlah tersebut tercatat mengalami peningkatan 29,52 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan 1.026.230 kunjungan. Kondisi yang sama bahkan jauh lebih tinggi terlihat jika jumlah wisman triwulan II-2023 dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Secara *year on year*, jumlah kunjungan wisman triwulan II-2023 tercatat meningkat tajam yang pada triwulan yang sama tahun sebelumnya, pada triwulan II-2022 tercatat hanya 355.571 kunjungan wisman ke Bali. Dengan demikian, keadaan triwulan II 2023 ini bisa dikatakan menuju kembali normal walaupun belum melampaui capaian pada 2019 di periode yang sama. Jika dibandingkan capaian jumlah kunjungan wisman pada triwulan II 2023 dengan capaian jumlah kunjungan wisman pada triwulan II 2019 (sebelum pandemi), maka capaian pada triwulan II 2023 baru mencapai 87,84 persen dibandingkan periode yang sama sebelum pandemi. Dan jika kita bandingkan antara capaian semester I 2023 dengan capaian semester I 2019 maka capaian di tahun 2023 baru mencapai 82,48 persen.

Gambar III.1

Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, Triwulan I 2019 s.d Triwulan II-2023 (000 kunjungan)



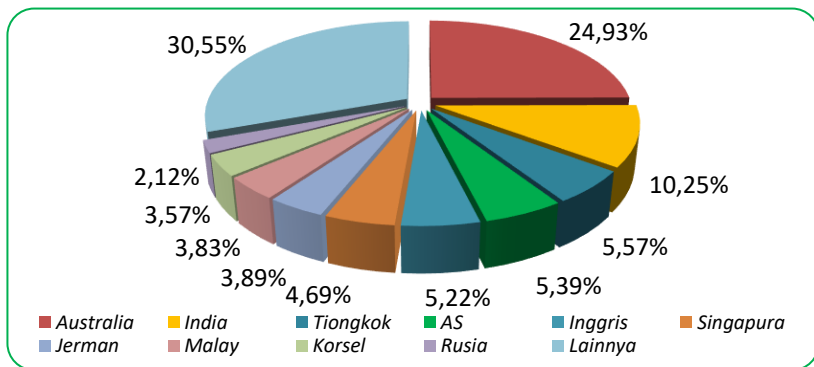
Dari sisi negara asalnya, wisman kebangsaan Australia menjadi kontributor wisman tertinggi pada triwulan II-2023. Wisman Australia pada triwulan ini tercatat memberikan *share* 24,93 persen atau hampir seperempat dari total kunjungan wisman ke Bali. Kontribusi tertinggi kedua adalah wisman asal India dengan capaian sebesar 10,25 persen.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, wisman asal Tiongkok yang sebelumnya tidak masuk dalam kontributor wisman terbesar

ke Bali, triwulan II 2023 menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Dengan dibukanya pembatasan bepergian di Tiongkok, pada awal tahun 2023 Tiongkok membuka jalur-jalur penerbangan baru ke seluruh dunia termasuk Indonesia, Bali pada khususnya. Peningkatan wisman asal Tiongkok bahkan mencapai 141,69 persen jika dibandingkan pada triwulan I 2023, sehingga menempatkan kembali Tiongkok sebagai salah satu tiga besar pangsa pasar pariwisata Bali. Kontribusi wisman asal Tiongkok ini mencapai 5,57 persen dari total wisman ke Bali. Disusul oleh wisman asal Amerika Serikat (5,39 persen), Inggris (5,22 persen), Singapura (4,69 persen), Jerman (3,89 persen), Malaysia (3,83 persen), Korea Selatan (3,57 persen), dan Rusia dengan kontribusi tercatat sebesar 2,12 persen. Sementara wisman asal negara lainnya tercatat sebesar 30,55 persen (Gambar III.2)

Gambar III.2

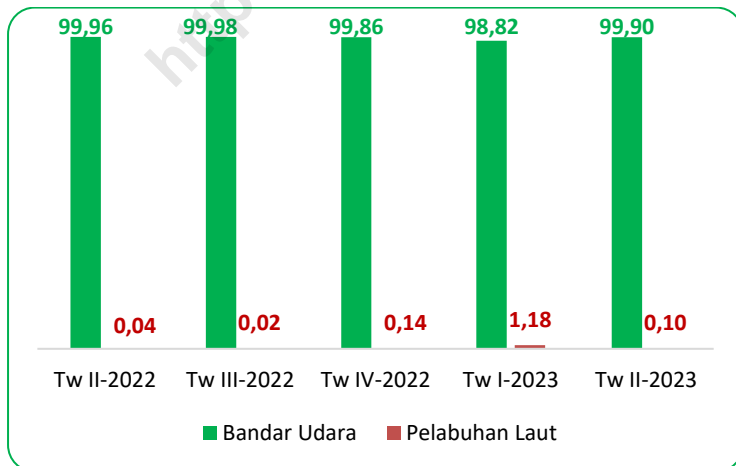
Kunjungan Wisman ke Bali Menurut Kebangsaan Tertinggi
Triwulan II-2023



Pada Gambar III.3, dapat dilihat kunjungan wisman berdasarkan pintu masuknya. Tercatat 99,90 persen wisman berkunjung ke Bali melalui bandar udara, sementara hanya 0,10 persen wisman berkunjung melalui pelabuhan atau jalur angkutan laut. Dominasi wisman melalui pintu kedatangan udara juga terlihat di hampir seluruh triwulan selama kondisi setahun terakhir (gambar III.3). Peningkatan jumlah wisman melalui akses pelabuhan laut menjadi sinyal bangkitnya roda perekonomian dari transportasi laut sebagai salah satu katalis industri pariwisata di Bali. Salah satunya dengan adanya pengembangan Pelabuhan Benoa Bali dalam konsep *Bali Maritime Tourism Hub (BMTH)*.

Gambar III.3

Kunjungan Wisman ke Bali Menurut Pintu Masuk, Triwulan II-2022 s.d Triwulan II-2023 (%).

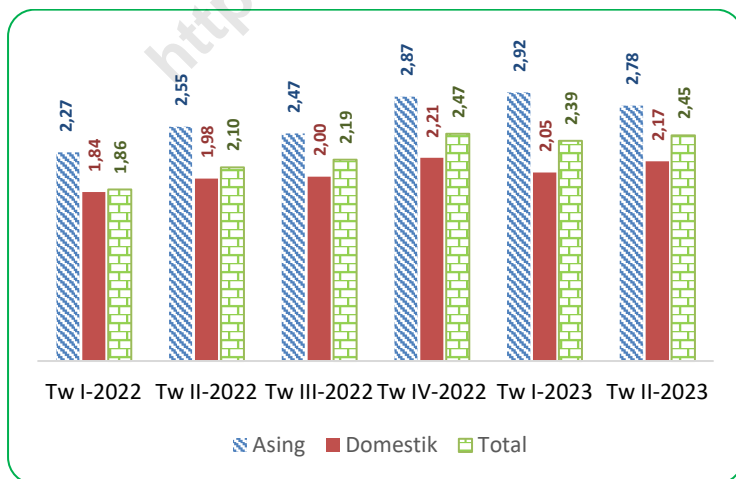


Geliat aktivitas pariwisata selain tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, juga dapat dilihat dari indikator aktivitas perhotelan. Terdapat dua indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan aktivitas perhotelan yakni rata-rata lama menginap (RLM) dan tingkat penghunian kamar (TPK).

Rata-rata lama menginap (RLM) di hotel berbintang pada triwulan II-2023 tercatat selama 2,45 hari. Besaran tersebut meningkat 0,06 poin jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,39 hari. RLM pada triwulan ini merupakan besaran tertinggi kedua sejak Triwulan I-2022.

Gambar III.4

Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan I-2022 s.d Triwulan II-2023



Berdasarkan kategori tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan tamu domestik sebagaimana tercantum pada Gambar III.4. Pada triwulan II-2023, rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 2,78 hari sedangkan tamu domestik mencapai 2,17 hari. Dengan kondisi bahwa rata-rata lama menginap tamu asing mengalami penurunan sedangkan tamu domestik meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Rata-rata lama menginap tamu asing turun 0,14 poin sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik naik hingga 0,12 poin.

Dilihat berdasarkan tingkat penghunian kamar (TPK), selama triwulan II-2023 TPK hotel berbintang di Bali berada pada kisaran 51,53 persen. Besaran tersebut menunjukkan dari total jumlah malam kamar hotel yang tersedia di Bali hanya terjual atau terpakai sebanyak 51,53 persen selama triwulan II-2023. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, TPK hotel berbintang tercatat meningkat setinggi 26,11 persen poin (*q-to-q*). Sementara itu secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan II-2022), nilai TPK triwulan II-2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 66,01 persen poin.

Gambar III.5

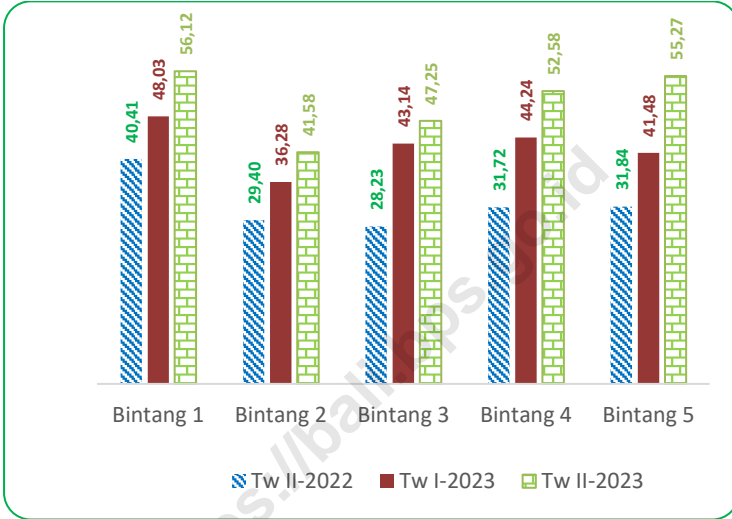
TPK pada Kelompok Hotel Bintang,
Triwulan I-2019 s.d Triwulan II-2023



Menurut klasifikasi hotel berbintang, hotel bintang satu menjadi hotel yang mencapai besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel lainnya. TPK hotel bintang satu pada triwulan II-2023 tercatat 56,12 persen. Sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel bintang dua dengan besaran 41,58 persen. Secara *quarter to quarter*, keseluruhan TPK pada seluruh klasifikasi hotel berbintang mengalami peningkatan sebagaimana tercantum pada Gambar III.6. Peningkatan tertinggi terjadi pada hotel bintang lima yang tercatat naik 13,79 poin, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada TPK bintang tiga yaitu setinggi 4,11 poin.

Gambar III.6

TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023

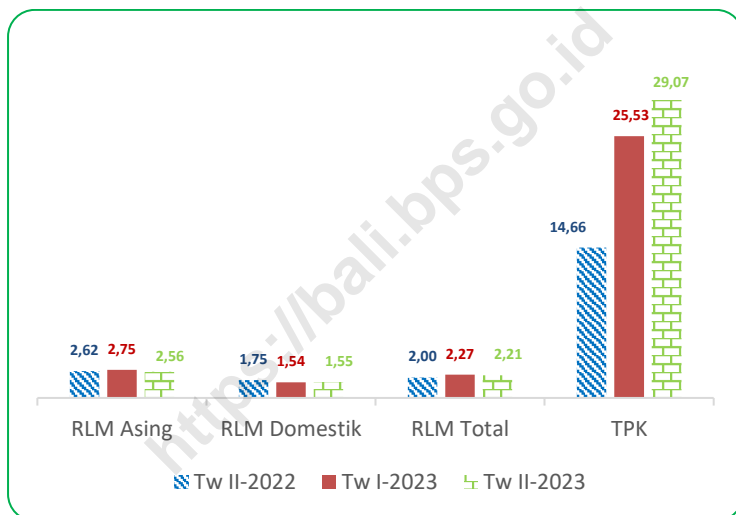


Aktivitas pada hotel non bintang di Bali selama triwulan II-2023 tercatat berbeda dengan kondisi perkembangan pada hotel berbintang. Rata-rata lama menginap pada triwulan II-2023 tercatat 2,21 hari, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 2,27 hari. Penurunan tersebut utamanya didorong dari penurunan rata-rata lama menginap pada tamu asing yang turun secara *quarter to quarter* sebesar 0,19 poin menjadi 2,56 hari di triwulan II-2023. Sementara itu, rata-rata lama menginap pada tamu domestik tercatat naik dari 1,54 hari pada triwulan I-2023 menjadi 1,55 hari pada triwulan II-2023. Selanjutnya, indikator TPK pada hotel non-bintang di Bali juga menunjukkan peningkatan yang tipis. Besaran

TPK pada triwulan II-2023 tercatat 29,07 persen, lebih tinggi 13,87 persen dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 25,53 persen.

Gambar III.7

RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang,
Triwulan II-2022, Triwulan I 2023, dan Triwulan II-2023



BAB IV

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan impor merupakan dua komponen penting dalam aktivitas perdagangan suatu wilayah. Keduanya mencerminkan hubungan ekonomi antara wilayah satu dengan wilayah lainnya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, serta stabilitas keuangan suatu wilayah. Kinerja ekspor dan impor menjadi salah satu indikator utama dalam menganalisis tingkat keterbukaan ekonomi suatu wilayah di pasar global.

Analisis kinerja ekspor dan impor melibatkan berbagai faktor, seperti volume perdagangan, nilai tukar mata uang, tren harga komoditas, kebijakan perdagangan, serta kondisi ekonomi global. Kinerja ini dapat diukur dalam berbagai indikator, seperti neraca perdagangan (selisih antara nilai ekspor dan impor), pangsa pasar global dan pertumbuhan perdagangan.

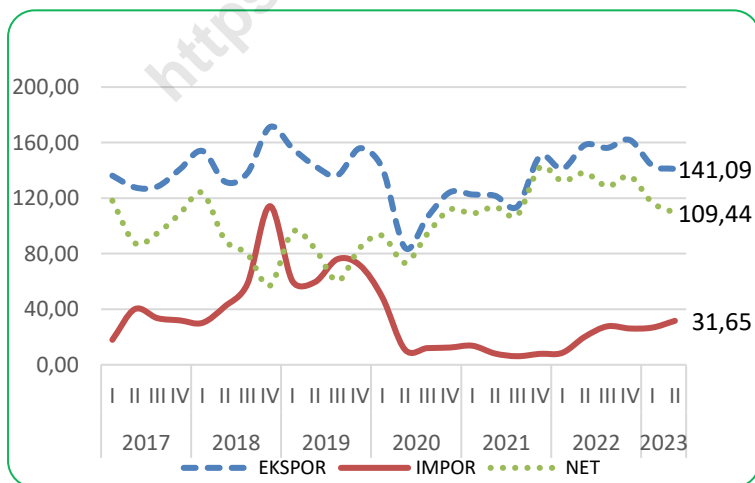
Pada triwulan II-2023, Ekspor Bali tercatat US\$141,09 juta sedangkan nilai impor tercatat US\$31,65 juta. Dengan demikian, net ekspor-impor pada triwulan II-2023 tercatat US\$109,44 juta. Secara *quarter to quarter* atau perbandingan dengan triwulan sebelumnya, perkembangan ekspor dan impor menunjukkan kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor Bali pada triwulan II-2023 tercatat mengalami kontraksi sedalam 1,64 persen. Sementara itu, kondisi impor

tercatat mengalami peningkatan sebesar 18,19 persen. Dari sisi net ekspor-impor, besaran net ekspor pada triwulan ini tercatat lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, sehingga perbandingan net ekspor triwulan II-2023 terhitung kontraksi sedalam 6,19 persen secara *q-to-q*.

Menurut *year on year*, ekspor dan impor pada triwulan II-2023 juga mengalami perkembangan yang sama. Ekspor tercatat menurun 10,90 persen, sedangkan impor tercatat meningkat 56,61 persen. Kondisi dimana impor meningkat sedangkan ekspor menurun tentunya berdampak pada menurunnya net ekspor yaitu menurun sedalam 20,78 persen secara *y-on-y*.

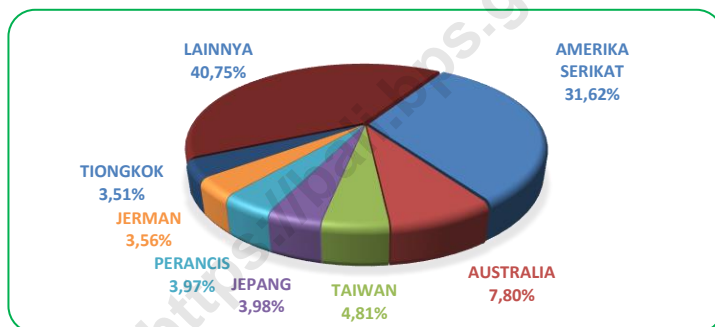
Gambar IV.1

Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Triwulan I-2017 s.d Triwulan II-2023 (US\$ Juta)



Jika dilihat berdasarkan negara tujuannya, pada triwulan II-2023 ekspor Bali ke Amerika Serikat masih mendominasi kontribusi pangsa ekspor dengan *share* mencapai 31,62 persen. Menempati posisi kedua, ekspor ke Australia dengan *share* sebesar 7,80 persen. Sedangkan posisi ketiga ditempati Taiwan dengan kontribusi 4,81 persen.

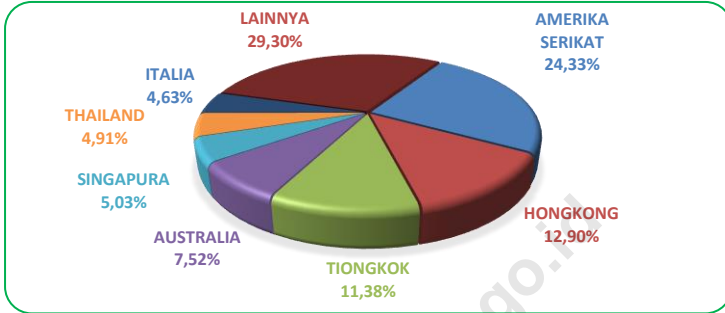
Gambar IV.2
Persentase Ekspor Bali Menurut Negara Tujuan Triwulan II-2023



Dari sisi impor, Amerika Serikat juga menjadi negara yang berkontribusi paling dominan pada triwulan ini. *Share* impor dari negara Amerika Serikat tercatat 24,33 persen atau menyumbang hampir seperempat dari total pangsa impor triwulan II-2023. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah negara Hongkong dan Tiongkok dengan *share* masing-masing sebesar 12,90 persen dan 11,38 persen.

Gambar IV.3

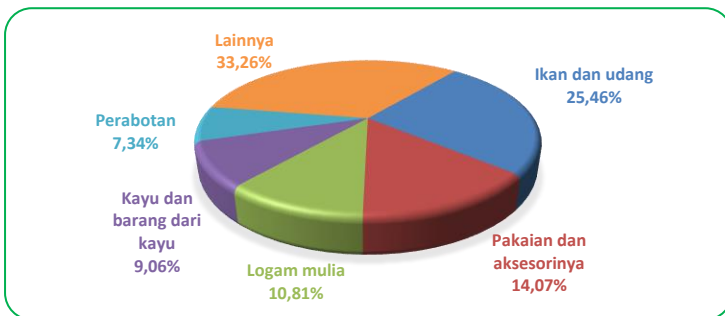
Persentase Impor Bali Menurut Negara Asal Triwulan II-2023



Komoditas ekspor Bali pada triwulan II 2023 didominasi oleh komoditas ikan, krustasea, dan moluska (HS 03) yang persentasenya mencapai 25,46 persen. Berdasarkan Gambar IV.4, komoditas ekspor Bali dengan *share* tertinggi selanjutnya adalah komoditas pakaian dan aksesorisnya bukan rajutan (HS 62) dengan persentase sebesar 14,07 persen serta logam mulia, perhiasan atau permata (HS 71) dengan persentase sebesar 10,81 persen.

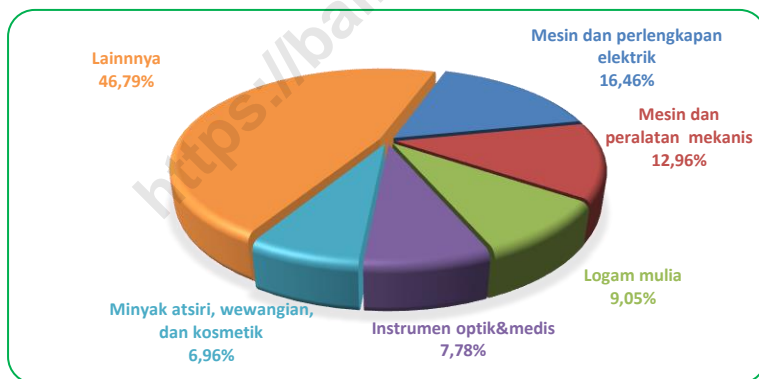
Gambar IV.4

Komoditas Utama Ekspor Bali Triwulan II-2023



Berdasarkan Gambar IV.5, pada triwulan II 2023 impor didominasi oleh komoditas mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) yang mencapai 16,46 persen dari total impor selama triwulan II-2023. Komoditas berikutnya adalah kelompok peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) dengan kontribusi mencapai 12,96 persen kemudian kelompok logam mulia dan perhiasan atau permata (HS 71) dengan kontribusi mencapai 9,05 persen.

Gambar IV.5
Komoditas Utama Impor Bali Triwulan I-2023



BAB V

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

V.1 Sekilas Tentang IPM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting hingga tahun 2010.

IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam

menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran riil per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran riil per kapita dan paritas daya beli.

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Untuk status capaian, IPM suatu wilayah diklasifikasikan menjadi empat yaitu : rendah ($IPM < 60$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$) dan sangat tinggi ($IPM > 80$).

V.2 Perkembangan IPM Provinsi Bali

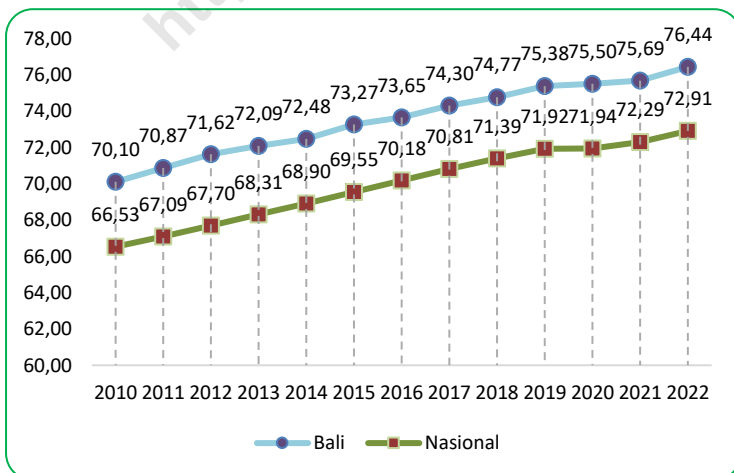
Capaian IPM di tahun 2022 mengalami peningkatan bahkan mengalami percepatan. IPM Bali meningkat dari 75,69 pada tahun 2021 menjadi 76,44 pada tahun 2022. Pertumbuhan antar tahun tercatat mengalami percepatan dari pertumbuhan 2020-2021 yang sebesar 0,26 persen menjadi tumbuh 0,99 persen pada periode 2021-2022. Hal tersebut sejalan dengan kondisi ekonomi di tahun

2022 yang mulai membaik dibandingkan tahun sebelumnya saat masih menghadapi wabah pandemi Covid-19. Jika dilihat perkembangan IPM Bali selama satu dekade terakhir, IPM Bali tercatat selalu di atas 70 atau secara kategori berada pada level “tinggi”.

IPM Bali yang selalu berada di atas nasional, pada tahun 2022 tercatat berada di posisi lima tertinggi secara nasional, di bawah DKI Jakarta (81,65), DI Yogyakarta (80,64), Kalimantan Timur (77,44) dan Kepulauan Riau (76,46). Dilihat dari segi pertumbuhan 2021-2022, Bali dengan pertumbuhan 0,99 persen masih lebih tinggi dibandingkan nasional dengan pertumbuhan 0,86 persen.

Gambar V.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2010-2022



Tabel V. 1
Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali,
2011-2022

Bali	Tahun											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
IPM	70,87	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69	76,44
Peningkatan	0,77	0,75	0,47	0,39	0,79	0,38	0,65	0,47	0,61	0,12	0,19	0,75
Pertumbuhan	1,10	1,06	0,66	0,54	1,09	0,52	0,88	0,63	0,81	0,16	0,25	0,99
Status IPM	Tinggi											

Selama periode 2021 hingga 2022, status IPM Kabupaten Bangli naik kelas dari level sedang ke tinggi, sehingga dengan demikian terdapat 6 dari 9 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “tinggi”, yaitu Bangli, Klungkung, Jembrana, Buleleng, Tabanan dan Gianyar. Kabupaten Karangasem menjadi satu-satunya kabupaten yang masih bertengger di level kelas sedang. Hingga saat ini, terdapat 2 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Kota Denpasar sendiri sudah tercatat berstatus “sangat tinggi” sejak tahun 2012 sampai sekarang. Sedangkan Kabupaten Badung baru terhitung enam tahun berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”.

Walaupun merupakan kabupaten dengan IPM terendah di Bali, Kabupaten Karangasem adalah kabupaten tercepat dalam pembangunan manusia di tahun 2022 yaitu mencapai 1,37 persen.

Disusul oleh Kabupaten Bangli dengan kecepatan 1,28 persen dan selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Buleleng dengan kecepatan 1,23 persen. Sedangkan IPM Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yang sudah berstatus “sangat tinggi” tercatat tumbuh sebesar 0,37 persen dan 0,40 persen. Terlihat bahwa kabupaten-kabupaten di luar kabupaten “maju” lebih cepat dalam pembangunan manusia dibandingkan kabupaten kota berlevel sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan pemerataan pembangunan manusia di Provinsi Bali sudah *on the track*.

Tabel V.2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020-2022

Kabupaten/Kota	IPM			Pertumbuhan			Status IPM Tahun 2022
	2020	2021	2022	2019-2020	2020-2021	2021-2022	
Jembrana	72,36	72,75	73,58	0,01	0,54	1,14	Tinggi
Tabanan	76,17	76,45	76,75	0,01	0,37	0,39	Tinggi
Badung	81,60	81,83	82,13	0,01	0,28	0,37	Sangat Tinggi
Gianyar	77,36	77,70	78,39	0,29	0,44	0,89	Tinggi
Klungkung	71,73	71,75	72,55	0,03	0,03	1,11	Tinggi
Bangli	69,36	69,37	70,26	0,01	0,01	1,28	Tinggi
Karangasem	67,35	67,36	68,28	0,01	0,01	1,37	Sedang
Buleleng	72,55	72,56	73,45	0,35	0,01	1,23	Tinggi
Kota Denpasar	83,93	84,03	84,37	0,30	0,12	0,40	Sangat Tinggi
Provinsi Bali	75,50	75,69	76,44	0,16	0,25	0,99	Tinggi

V.3 Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selain itu patokan nilai dasar juga tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karenanya apabila tidak terjadi perubahan destruktif yang signifikan seperti halnya bencana alam, atau peperangan, capaian IPM relatif tidak akan mengalami penurunan.

Tabel V.3

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut
Komponen, 2020-2022

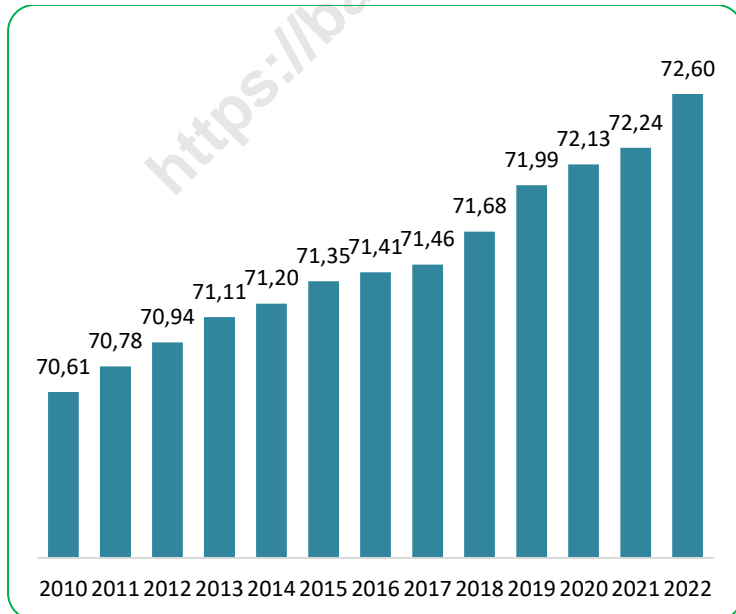
Komponen	Satuan	2020	2021	2022
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	72,13	72,24	72,60
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,33	13,40	13,48
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,95	9,06	9,39
Pengeluaran riil per kapita disesuaikan	Rp Juta	13,93	13,82	13,94
IPM		75,50	75,69	76,44

V.3.A Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2022, Bali telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 1,99 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,23 persen per tahun. Pada tahun 2010, Umur Harapan Hidup saat lahir di Bali hanya selama 70,61 tahun, dan pada tahun 2022 telah mencapai 72,60 tahun.

Gambar V.2

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2022 (Tahun)



Tabel V.4
Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota,
2011-2022

Kabupaten /Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jembrana	70,92	71,09	71,26	71,39	71,43	71,57	71,70	71,91	72,21	72,35	72,46	72,82
Tabanan	72,18	72,35	72,52	72,64	72,74	72,89	73,03	73,23	73,53	73,65	73,75	74,10
Badung	73,91	74,05	74,19	74,30	74,31	74,42	74,53	74,71	74,99	75,10	75,18	75,51
Gianyar	72,43	72,57	72,71	72,78	72,84	72,95	73,06	73,26	73,56	73,68	73,78	74,13
Klungkung	69,45	69,66	69,84	69,91	70,11	70,28	70,45	70,70	71,06	71,25	71,41	71,83
Bangli	68,98	69,18	69,36	69,44	69,54	69,69	69,83	70,05	70,37	70,52	70,62	70,97
Karangasem	68,76	68,96	69,12	69,18	69,48	69,66	69,85	70,05	70,35	70,47	70,56	70,89
Buleleng	70,23	70,41	70,58	70,71	70,81	70,97	71,14	71,36	71,68	71,83	71,95	72,32
Kota Denpasar	73,34	73,44	73,56	73,71	73,91	74,04	74,17	74,38	74,68	74,82	74,93	75,30
BALI	70,78	70,94	71,11	71,20	71,35	71,41	71,46	71,68	71,99	72,13	72,24	72,60

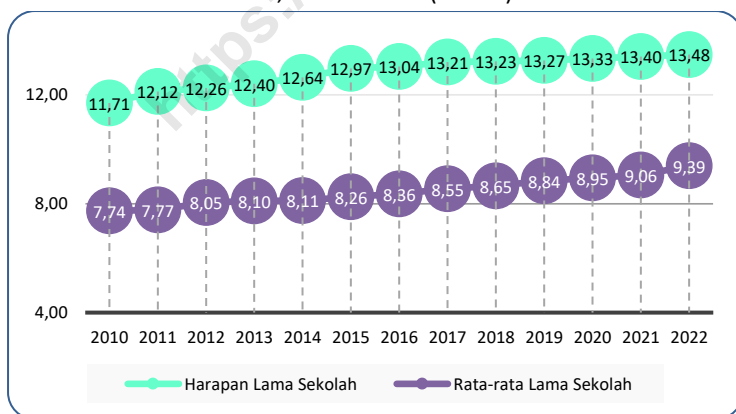
Kabupaten Badung tercatat memiliki UHH tertinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Bali. UHH Badung pada tahun 2022 tercatat mencapai 75,51 tahun atau meningkat 0,33 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. UHH tertinggi setelah Kabupaten Badung adalah Kota Denpasar yang di tahun 2022 ini dengan UHH mencapai 75,30 tahun. Sementara itu wilayah dengan UHH terendah adalah Karangasem dan Bangli yang capaiannya di tahun 2022 tercatat masing-masing 70,89 tahun dan 70,97 tahun.

V.3.B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Selama periode 2010 hingga 2022, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,63 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pada tahun 2022, Harapan Lama Sekolah di Bali telah mencapai 13,48 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus D1 sampai D2.

Gambar V.3

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2010 – 2022 (Tahun)



Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Bali tumbuh 1,18 persen per tahun selama periode

2010 hingga 2022. Pertumbuhan yang positif ini kiranya merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Bali yang lebih baik. Pada tahun 2022, secara rata-rata penduduk Bali usia 25 tahun ke atas mengenyam pendidikan selama 9,39 tahun, atau telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas III).

Tabel V.5

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota,
2020-2022

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan		
	2020	2021	2022	Rata-rata kenaikan pertahun (2010-2022)	2020-2021	2021-2022
Jembrana	12,65	12,92	13,01	0,183	0,27	0,09
Tabanan	13,00	13,01	13,03	0,144	0,01	0,02
Badung	13,98	13,99	14,03	0,143	0,01	0,04
Gianyar	13,89	13,97	14,01	0,159	0,08	0,04
Klungkung	12,99	13,00	13,02	0,123	0,01	0,02
Bangli	12,34	12,35	12,49	0,167	0,01	0,14
Karangasem	12,41	12,42	12,62	0,161	0,01	0,20
Buleleng	13,07	13,08	13,26	0,153	0,01	0,18
Kota Denpasar	14,00	14,09	14,10	0,142	0,09	0,01
Provinsi Bali	13,33	13,40	13,48	0,148	0,07	0,08

Dilihat dari kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar tercatat merupakan daerah dengan HLS tertinggi di tahun 2022. Capaian HLS Kota Denpasar tercatat 14,10 tahun atau meningkat 0,01 tahun

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian HLS Denpasar di tahun 2022 hanya berada di atas Badung yang mencapai 14,03 tahun dan Gianyar dengan capaian 14,01 tahun. Di sisi lain, Bangli tercatat sebagai kabupaten dengan capaian HLS terendah yang hanya mencapai 12,49 tahun. Peningkatan HLS tertinggi selama periode 2021-2022 terjadi di Kabupaten Karangasem yakni mencapai 0,20 tahun. Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi di Kabupaten Buleleng dan Bangli, yang tercatat masing-masing sebesar 0,18 tahun dan 0,14 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan HLS pertahun pada periode 2010 sampai 2022 sekitar 0,15 tahun. Kenaikan tertinggi tercatat di Jembrana (0,18 tahun) serta kenaikan terendah tercatat di Klungkung (0,12 tahun).

Komponen dimensi pendidikan lainnya yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) yang juga menunjukkan kenaikan pada tahun 2022 untuk semua kabupaten/kota. Kota Denpasar tercatat yang paling tinggi pada tahun ini, dengan RLS 11,50 tahun. Setelah Denpasar, kabupaten Badung dan Gianyar tercatat sebagai yang tertinggi dengan capaian RLS masing-masing 10,64 tahun dan 9,55 tahun. Sementara itu Karangasem tercatat sebagai kabupaten dengan RLS terendah yang tercatat 6,67 tahun. Dengan capaian ini hanya Denpasar dan Badung yang tercatat memiliki RLS setara dengan pendidikan di atas SMP. Dilihat dari kenaikan 2021-2022, kenaikan RLS Karangasem menjadi kenaikan yang tertinggi, yakni sebesar 0,34 tahun. Selanjutnya pada Klungkung dan Buleleng yang masing-

masing tercatat 0,32 tahun dan 0,31 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan RLS pertahun pada periode 2010 sampai 2022 sekitar 0,138 tahun. Kabupaten Karangasem tercatat sebagai kenaikan tertinggi (0,177 tahun) serta Kota Denpasar sebagai kenaikan terendah (0,088 tahun).

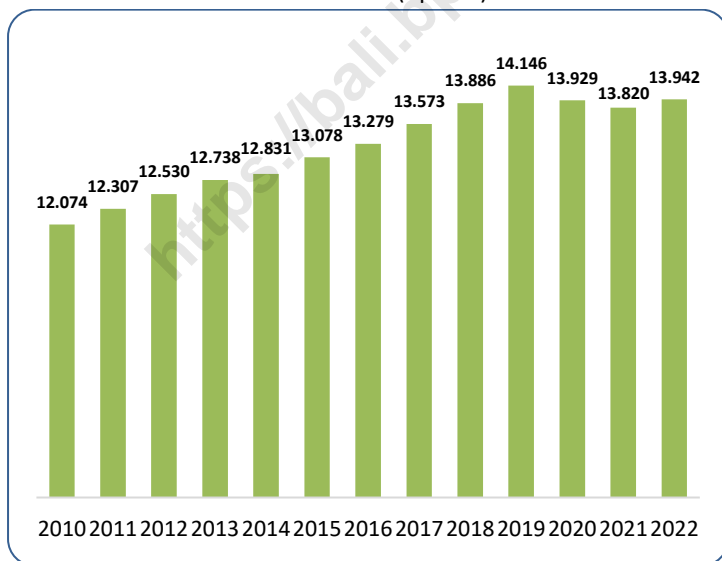
Tabel V.6
Rata-rata Lama Sekolah Bali Menurut Kabupaten/kota,
2020-2022

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Rata-rata kenaikan pertahun (2010- 2022)	Kenaikan	
	2020	2021	2022		2020- 2021	2021- 2022
Jembrana	8,23	8,35	8,64	0,133	0,12	0,29
Tabanan	8,88	9,14	9,15	0,129	0,26	0,01
Badung	10,39	10,62	10,64	0,153	0,23	0,02
Gianyar	9,04	9,29	9,55	0,171	0,25	0,26
Klungkung	8,13	8,14	8,46	0,155	0,01	0,32
Bangli	7,17	7,18	7,47	0,128	0,01	0,29
Karangasem	6,32	6,33	6,67	0,177	0,01	0,34
Buleleng	7,24	7,25	7,56	0,111	0,01	0,31
Kota Denpasar	11,47	11,48	11,50	0,088	0,01	0,02
Provinsi Bali	8,95	9,06	9,39	0,138	0,11	0,33

V.3.C Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2022, pengeluaran riil per kapita masyarakat Bali mencapai Rp. 13,94 juta per tahun. Selama sekitar satu dekade terakhir, pengeluaran riil per kapita masyarakat meningkat sebesar 1,21 persen per tahun.

Gambar V. 4
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali,
2010 - 2022 (Rp 000)



Penanggulangan pandemi Covid-19 yang semakin baik menyebabkan perputaran ekonomi makin mengarah perbaikan. Setelah melewati dua tahun berturut-turut di tahun 2020 dan 2021 Bali mengalami pertumbuhan ekonomi negatif secara tahunan, mulai tahun 2022 kinerja ekonomi Bali beranjak merangkak naik. Secara kumulatif sampai dengan triwulan III-2022, total perekonomian Bali masih telah mencatatkan pertumbuhan positif 4,19 persen. Hal ini berdampak pada pengeluaran per kapita di tahun 2022 yang berlanjut kenaikan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 122 ribu.

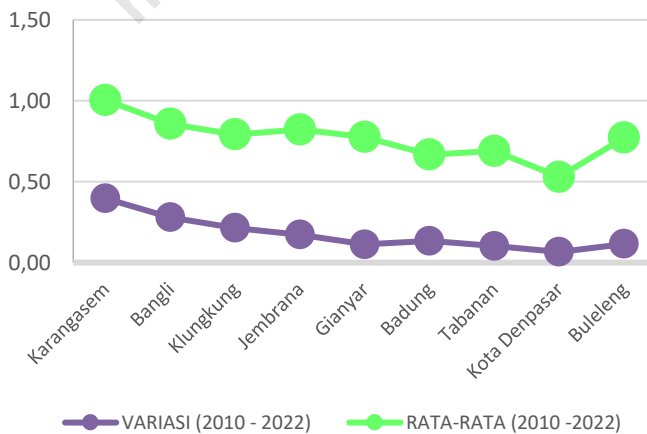
Bila dilihat tingkat pengeluaran riil per kapita menurut kabupaten/kota di Bali, pengeluaran riil per kapita tertinggi tercatat pada Kota Denpasar dengan besaran 19,85 juta, sedangkan terendah pada Kabupaten Karangasem yang dengan besaran 10,28 juta. Jika ditinjau dari kenaikan PPP selama periode 2021-2022, tiga kabupaten dengan kenaikan tertinggi yaitu terjadi di Denpasar, Jembrana dan Gianyar. Catatan ketiganya masing-masing sebesar bertambah 252 ribu, 240 ribu dan 239 ribu. Perbaikan ekonomi khususnya di sektor pariwisata menyebabkan kenaikan pengeluaran riil per kapita di wilayah-wilayah tersebut.

Tabel V.7
Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut
Kabupaten/kota, 2020-2022

Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Ribu Rp)			Rata-rata kenaikan pertahun (2010- 2022)	Kenaikan	
	2020	2021	2022		2020- 2021	2021- 2022
Jembrana	11 790	11.675	11.915	135,2	-115	240
Tabanan	14 494	14.326	14.475	137,0	-168	149
Badung	17 503	17.327	17.445	183,5	-176	118
Gianyar	14 544	14.391	14.630	165,8	-153	239
Klungkung	11 376	11.287	11.500	124,5	-89	213
Bangli	11 268	11.201	11.424	135,6	-67	223
Karangasem	10 237	10.175	10.278	121,3	-62	103
Buleleng	13 463	13.362	13.529	173,2	-101	167
Kota Denpasar	19 723	19.598	19.850	181,3	-125	252
Provinsi Bali	13 929	13 820	13.942	155,7	-109	122

Bagaimana Melihat Kestabilan Pertumbuhan IPM?

Dalam series paper yang diterbitkan oleh UNDP juga dimuat mengenai rata-rata pertumbuhan dan variasi pertumbuhan. Berbeda dengan penjelasan box sebelumnya yang melihat dampak pertumbuhan suatu tahun terhadap *series*, metode untuk melihat kestabilan pertumbuhan dalam suatu periode yaitu membandingkan antara rata-rata dengan variasi dari pertumbuhan itu sendiri. Berikut adalah gambaran dari perkembangan IPM selama sepuluh tahun terakhir. Meski memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi, fluktuasi pertumbuhan IPM Karangasem ternyata paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Selain Karangasem, Bangli juga memiliki variasi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya.



PENJELASAN TEKNIS

Umum

1. Indikator dalam publikasi ini hampir seluruhnya disajikan pada level/tingkat Provinsi. Hanya IPM yang disajikan menurut Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan karena ketersediaan data triwulanan untuk indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, pariwisata dan ekspor impor baru sebatas tingkat Provinsi saja.
2. Karena dalam masa pandemi beberapa data diperoleh dengan cara berbeda dari biasanya, juga adanya “perilaku ekonomi” masyarakat yang tidak seperti biasanya, maka dalam kedalaman teknis tertentu, indikator yang dihasilkan pada masa pandemi tidak bisa dibandingkan secara “*apple to apple*” dengan indikator sejenis yang dihasilkan pada masa normal.

Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. Hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi.

Salah satu tujuan Penhitungan Inflasi Antara lain adalah:

- A. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- B. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Project Escalation*);
- C. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*);
- D. Penentuan Target Inflasi (*Inflation targetting*);
- E. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget indexation*);
- F. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*);
- G. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*);
- H. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Inflasi_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

IHK_t : Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} : Indeks Harga Konsumen periode t-1

Bagaimana Mengukur Agregat Inflasi Triwulanan?

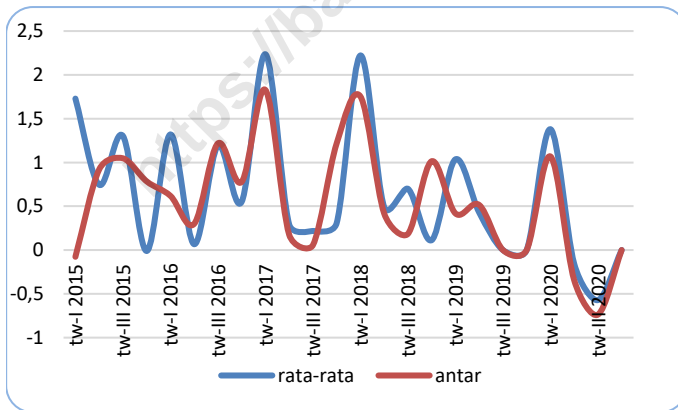
Bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana metode penghitungan inflasi triwulanan melahirkan nilai inflasi yang berbeda. Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perubahan rata-rata IHK dan metode perubahan antar IHK yang didefinisikan sebagai :

$$Inflasi_{triwulan-t} = \frac{\sum IHK_{triwulan-t} - \sum IHK_{triwulan-t-1}}{\sum IHK_{triwulan-t-1}} \times 100\%$$

Sementara metode perubahan antar IHK didefinisikan sebagai :

$$Inflasi_{triwulan-t} = \frac{IHK_{m \text{ terakhir},t} - IHK_{m \text{ terakhir},t-1}}{IHK_{m \text{ terakhir},t-1}} \times 100\%$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:



Metode rata-rata cenderung lebih fluktuatif sementara metode antar IHK memberikan hasil yang relatif lebih *smooth*. Dengan kata lain metode rata-rata kiranya cocok menggambarkan fluktuasi sementara metode antar IHK lebih baik dalam menggambarkan tren.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Tujuan penghitungan indikator ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional;
- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
- c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan EKonomi}_t & \\ &= \frac{PDB_t/PDRB_t - PDB_t/PDRB_{t-1}}{PDB_t/PDRB_{t-1}} \end{aligned}$$

PDB/PDRB adalah Nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. PDB digunakan untuk level nasional sementara PDRB untuk level provinsi atau dibawahnya.

Indeks Pembangunan Manusia

Untuk menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kesehatan } I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

$$\text{Indeks Pendidikan } I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH ₀)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}}$$

Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

Bagian ini merupakan kelanjutan dari *paper* yang dikembangkan oleh OPHI (*Oxford Program for Human Developing Institute*). Jurnal awalnya hanya untuk penyusunan *Inequality-Adjusted Human Development Index* (IHDI), akan tetapi beberapa perbaikan dari Mario Zavaleta mengusulkan supaya dibuatkan metode untuk melihat pengaruh pertumbuhan HDI pada suatu kurun waktu terhadap series pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya. Paper ini sangat sederhana namun dalam kenyataannya memang cukup sulit untuk mengklasifikasikan pertumbuhan suatu indeks terhadap tren pertumbuhan indeks sebelumnya. Hal ini akan lebih sulit lagi jika indeks memiliki pertumbuhan yang searah seperti halnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena sangat jarang ditemui kasus IPM mengalami penurunan.

Untuk melihat pertumbuhan antar waktu terhadap series pertumbuhan yang sudah ada, kita perlu mengetahui beberapa jenis rata-rata yang dikenal dalam matematika. Ada tiga rata-rata yang kiranya perlu dikenal yaitu aritmetik (AM), geometrik (GM) dan harmonik (HM). Untuk semua bilangan riil, urutan dari ketiga indeks ini adalah : $AM \geq GM \geq HM$. Untuk sejumlah n bilangan riil A_1, \dots, A_n penghitungan dari masing-masing rata-rata adalah:

Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

$$AM = \frac{A_1 + \dots + A_n}{N}; GM = \sqrt[n]{A_1 \dots A_n}; HM = \frac{n}{\frac{1}{A_1} + \dots + \frac{1}{A_n}}$$

Apabila pertumbuhan antara tahun t dan $t+1$ dianggap A_{t+1} maka untuk melihat dampak A_{t+1} terhadap series pertumbuhan bisa dilihat dari tabel berikut ini.

$A_{t+1} > AM(0, \dots, A_t)$	Meningkat
$AM(0, \dots, A_t) > A_{t+1} > GM(0, \dots, A_t)$	Moderat
$GM(0, \dots, A_t) > A_{t+1} > HM(0, \dots, A_t)$	Melambat
$A_{t+1} > HM(0, \dots, A_t)$	Menurun

Dari nilai yang terdapat dalam tabel kiranya dapat diberikan interpretasi terhadap klasifikasi dari pertumbuhan suatu waktu terhadap series pertumbuhan yang terbentuk dari tahun sebelumnya. Hasil ini juga konsisten untuk mengklasifikasikan pertumbuhan yang terjadi pada IHDI yang akan dibahas pada blok selanjutnya.

Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk :

- a. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
- b. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).

TPK dihitung dengan rumus :

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

Rata-rata Lama Menginap

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai}}{\text{banyaknya tamu}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu asing} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu asing}}{\text{banyaknya tamu asing}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu Indonesia} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu INA}}{\text{banyaknya tamu Indonesia}}$$

Ekspor dan Impor

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.

Sampai saat ini BPS masih menggunakan konsep F.o.B (*free on board*) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah. Konsep ini menegaskan bahwa besarnya ekspor dihitung di pelabuhan muat. Harga barang dihitung sampai di atas kapal negara pengekspor meliputi harga barang, pajak ekspor, biaya pengangkutan sampai ke batas negara, biaya asuransi, komisi, biaya pembuatan dokumen, biaya kontainer, biaya pengepakan dan biaya pemuatan barang ke kapal/pesawat udara atau alat transportasi lainnya. Keseluruhan ekspor barang dari Provinsi Bali merupakan

komoditi ekspor non migas. Karena seperti diketahui bahwa provinsi Bali tidak memiliki sumber minyak dan gas bumi.

Sementara untuk Secara umum impor barang adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Untuk impor, konsep perhitungan yang digunakan BPS adalah *c.i.f (cost insurance and freight)*, yakni penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan. Pengertiannya, harga barang sampai di pelabuhan negara pengimpor, meliputi biaya pengangkutan dari batas negara pengekspor ke batas negara pengimpor, biaya bongkar barang dan biaya asuransi pengirim.

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162
Email: bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-779X



9 772477 779000